

**KONTRIBUSI MUHAMMAD IQBAL TERHADAP
INDIA-PAKISTAN TAHUN 1876-1938**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

ADINDA MASTARI LUBIS

NIM. 140501057

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

SKRIPSI

**Diajukan Fakultas Adab dan Humaniora UIN-Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S1)
Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Oleh

**ADINDA MASTARI LUBIS
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
Nim : 140501057**

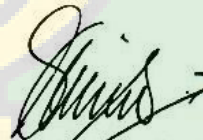
Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Misri A. Muchsin M.A.
Nip: 196030021994031001



H. Muhammad Thaib, Lc., M.Ag.
Nip: 195608191996031001

Disetujui Oleh Ketua Jurusan



Sanusi S.Ag, M.Hum
Nip: 197004161997031005

SKRIPSI

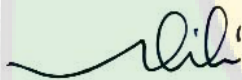
**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Tugas Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Pada Hari/Tanggal
Rabu/16 Januari 2019 M
4 Jumadil Awal 1440 H

Di Darussalam-Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua



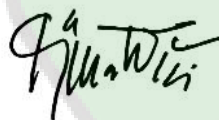
Prof. Dr. Misri A. Muchsin M.A.
NIP. 196030021994031001

Sekretaris



H. Muhammad Thaib, Lc., M.Ag.
NIP. 195608191996031001

Penguji I



Hamdina Wahyuni, M.Ag.
NUPN. 9920113058

Penguji II



Hermansyah, M.Th., MA.Hum.
NIP. 198005052009011021

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

PERNYATAAN KEASLIAN

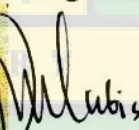
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinda Mastari Lubis
NIM : 140501057
Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini dengan judul “Kontribusi Muhammad Iqbal Terhadap India-Pakistan Tahun 1876-1938” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia akademis. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 11 Desember 2018
Yang Menyatakan,




Adinda Mastari Lubis
NIM. 140501057

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ **Kontribusi Muhammad Iqbal Terhadap India-Pakistan Tahun 1876-1938**”. Penulisannya bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kontribusi Muhammad Iqbal di India-Pakistan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam penelitian, penulis menggunakan metode historis. Metode ini merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah pada masa lampau dengan cara menemukan sumber, mengkritik sumber, menganalisis sumber, dan historiografi. Sedangkan untuk mendapatkan data, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan topik pembahasan. Setelah diadakan penelitian, maka ditemukan fakta, hasil penelitian menunjukkan, Muhammad Iqbal banyak menghasilkan kontribusi kepada India-Pakistan pada masanya. Dilihat dari karya-karya serta pemikirannya tentang India-Pakistan, perjuangan pemikiran Muhammad Iqbal dalam mewujudkan negara Islam di India melalui perbuatan maupun karyanya menjadi acuan di India, Muhammad Iqbal menyeru kepada umat Islam agar jangan bungkam atau diam serta mengajak pada gerak, terbukanya pintu ijtihad karena menurut pemikirannya dunia itu tidak bersifat statis, akan tetapi bersifat dinamis, serta jangan jadikan Barat sebagai kiblat. Pemikiran Muhammad Iqbal menjadi sebuah kenyataan, walaupun saat terbentuknya negara Islam Pakistan, ia tidak dapat menikmati namun dapat dimanfaatkan oleh generasi Islam, sebab saat terbentuknya negara Islam Pakistan ia telah berpulang ke rahmatullah.

Kata kunci : Muhammad Iqbal, Kontribusi, India-Pakistan



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanallahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kontribusi Muhammad Iqbal terhadap India-pakistan (1876-1938)”. Shalawat beriring salam penulis hantarkan keharibaan nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini penulis tujuan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Misri A. Muchsin M.A selaku dosen pembimbing pertama dan bapak Muhammad Thaib Muhammad Lc. M.Ag selaku dosen pembimbing kedua, kemudian kepada penguji pertama ibu Hamdina Wahyuni, M.Ag dan penguji kedua bapak Hermansyah, M.Th, MA.Hum yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang tulus hingga skripsi ini selesai.

Selanjutnya terimakasih penulis sampaikan kepada Dr. Fauzi Ismail M. Si selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dan kepada ketua jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam bapak Sanusi S.Ag, M.Hum beserta stafnya, dan seluruh jajaran dosen di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Penulis mengucapkan terimakasih yang istimewa kepada Ayahanda Alimin Lubis dan Ibunda Misdar karena berkat pengorbanan, kasih sayang, dukungan, baik moral maupun material, dan limpahan doa sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan suksesnya penelitian ini.

Terima kasih untuk suami tercinta yang selalu memberi dukungan, spirit, dan pengertian serta do'a dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang selalu berkontribusi untuk penulis agar mendapatkan hasil yang terbaik dalam setiap kegiatan dan tindakan, serta selalu mempertanyakan skripsi apakah sudah di ACC atau belum dan selalu ceramah di saat saya malas membuat Skripsi, semoga Allah membalas kebaikanmu. Tidak lupa pula kepada mertua yang selalu mempertanyakan bagaimana kuliahnya dan selalu mendukung langkah yang akan saya lalui.

Teman-teman terbaik “ Squad Bale’s ”, teman-teman seperjuangan jurusan SKI, PAI, serta teman-teman TPQ As Sa’adah yang selama ini selalu bersama-sama dengan penulis dalam berbagi suka, duka, dan cerita indahny. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, khususnya angkatan 2014 yang telah memberikan penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis sendiri. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 11 Desember 2018

Adinda Mastari Lubis



DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II : UMAT ISLAM DI INDIA.....	15
A. Keadaan India Sebelum Masuk Islam.....	15
B. Masuk Dan Berkembang Agama Islam Di India	17
C. Dinamika Perkembangan Kerajaan Islam Di India.....	20
1. Kerajaan Islam Ghaznawi	20
2. Kerajaan Mughal Di India.....	21
D. Politik Dan Pemerintahan	23
E. Pendidikan Dan Budaya	25
F. Ekonomi	26
BAB III : BIOGRAFI MUHAMMAD IQBAL	28
A. Biografi Singkat	28
B. Pendidikan Dan Pengalaman Muhammad Iqbal	30
C. Karya-Karya Muhammad Iqbal	38
BAB IV : PERKEMBANGAN, PEMIKIRAN, POLITIK, DAN PEMBAHARUAN ISLAM DI INDIA-PAKISTAN MASA MUHAMMAD IQBAL.....	42
A. Pemikiran Muhammad Iqbal.....	42
B. Kontribusi Muhammad Iqbal Terhadap India-Pakistan....	47
C. Peranan Liga Muslim Terhadap India-Pakistan.....	59

BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah India merupakan anak Benua Asia yang cukup luas dan penduduknya yang padat. Di wilayah ini terdapat beraneka ragam corak agama, kasta bahasa adat, istiadat, falsafah hidup dan keturunan rasnya. Sebelum masuknya Islam, India dipengaruhi oleh agama-agama atau filsafat yang lahir berkembang dari India sendiri.¹ Setelah kedatangan Islam, agama atau filsafat Hindu dan Budha lebih dominan berkembang di Sri Langka, Muangthai dan di daerah lainnya. Dibandingkan dengan di India sendiri ditandai sebagai kawasan asal usul lahirnya filsafat. Islam masuk ke India ditandai dengan datangnya orang muslim Arab, yaitu sekitar 50 tahun sesudah Rasulullah hijrah yang bermukim pertama sekali di pantai Malabar-India Selatan.²

Islam diperkenalkan ke India untuk pertama kali ketika Muhammad Ibn al-Qasim, jenderal Arab zaman Bani Umayyah yakni pada masa khalifah Al-Walid. Penaklukan ini dilakukan oleh pasukan Umayyah yang dipimpin oleh panglima Muhammad Ibn al-Qasim. Kemudian pasukan Ghaznawiyah di bawah pimpinan Sultan Mahmud, berhasil untuk mengembangkan kedudukan Islam di wilayah ini dengan menaklukan seluruh kekuasaan Hindu dan mengislamisasikan sebagian

¹ Fuad Mohd, fachuiddin, *Perkembangan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hal. 178.

² Masheruddin Saddiqi, *Kebudayaan Islam di Pakistan dan India*, (Jakarta: Pustaka Jaya, cet 2, 1986), hal. 333.

masyarakat Hindu. Selanjutnya pemerintahan Islam di India dikuasai oleh khalifah Al-Mansur dari Daulah Abbasiyah setelah berakhirnya Daulah Umayyah. Setelah Ghaznawi hancur muncullah beberapa dinasti kecil yang menguasai India. Negara terakhir adalah Imperium Mughal yang menguasai hampir seluruh anak benua itu.³

Ketika Inggris memulai usaha penjajahannya, Inggris berhadapan dengan orang Muslim sebagai penentangannya. Sejak awal penjajahan Inggris atas India bagi Muslim berarti kehilangan pengaruh politik, ekonomi, budaya, dan agama Islamnya. Kebijakan diteruskan dengan cara yang paling sistematis setelah pemberontakan tahun 1857 yang menyebabkan jatuhnya Imperium Mughal, sejak itu muslim India merasa semakin disampingkan oleh kekuasaan penjajahan Inggris di pinggiran kehidupan sosial anak benua.

Sejarah telah mencatat bahwa daerah-daerah yang ada di India sudah banyak yang pernah dikuasai oleh orang-orang Islam ketika Islam masuk dan berkembang di India, dan Inggris-pun pada waktu itu sudah menanamkan kekuasaannya sehingga kemajuan Barat telah pula dirasakan oleh masyarakat India, namun orang-orang Hindu lebih banyak menerima pengaruh Inggris dari pada orang-orang Islam. Akibat kelalaian umat Islam menyebabkan daerah-daerah tersebut beralih ke tangan orang-orang non Muslim. Usaha untuk merenggut kembali daerah-daerah tersebut membutuhkan perjuangan yang sangat panjang. Dalam jangka panjang untuk mewujudkan masyarakat Islam di India telah dilalui dengan berbagai macam perjuangan, baik lewat organisasi-organisasi maupun

³ Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2002), hal. 142.

lewat ide-ide pembaharuan. Kesulitan dalam mewujudkan itu masyarakat Islam disebabkan dalam wilayah kekuasaan India yang mempunyai latar belakang etnik, ras, suku dan bahasa yang berbeda-beda serta sentimen-sentimen daerah yang sangat kuat yang tidak mungkin dapat dipersatukan menjadi suatu bangsa dan masyarakat yang Islami.

Pakistan adalah bagian dari negara India yang berdiri tanggal 15 Agustus 1947 juga merupakan suatu negara tersendiri bagi kaum muslimin di India. Sebelumnya India adalah negara yang berada di bawah jajahan Inggris. Saat itu kesatuan dan persatuan belum terbina dengan baik, sehingga sering terjadi pertentangan diantara golongan-golongan yang ada, disebabkan India dipengaruhi oleh 3 investasi besar yaitu invasi Arya, invasi Agama Islam, dan Invasi Inggris. Pengaruh tersebut tumbuh dan berkembang di India dari waktu ke waktu dengan pengaruh yang beraneka ragam. Diantara itu mereka saling berbeda pendapat dan bersaing sehingga keadaan India semakin bertambah tidak menentu, dari sikap permusuhan antara kaum Hindu dengan mayoritas terhadap kaum muslimin India dan minoritas semakin kacau. Kenyataan tersebut bermuncullah ide-ide pembaharuan oleh golongan-golongan tokoh-tokoh Islam India, yang menawarkan tuntutan untuk mempersatukan kaum Muslim India agar terlepas dari ancaman dan sikap permusuhan Hindu.⁴

Sebelumnya telah pernah diusahakan persatuan Hindu Muslim dalam satu Negara Nasional India namun menemui kegagalan karena bagaimanapun Islam

⁴ Asiah, *Peranan Muhammad Ali Jinnah Dalam Mewujudkan Negara Pakistan*. Skripsi (Darussalam Banda Aceh: Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry, 1993), hal. 1.

tetap Islam, Hindu tetaplah Hindu keduanya tidak mungkin bersatu. Kenyataan tersebut telah dibuktikan oleh para pejuang-pejuang tokoh Pembaharuan di India seperti Syah Waliyullah, Sayyid Ahmad Khan, Muhammad Iqbal, Muhammad Ali Jinnah dan organisasi Liga Muslim yang mempergunakan simbol-simbol dan slogan-slogan Islam untuk membina suatu gerakan rakyat yang bertujuan mendirikan sebuah bangsa yang terpisah atau sebuah tanah air muslim yang di dalamnya kaum muslim dapat bebas memberlakukan pandangan hidup yang sesuai dengan Islam. Tujuannya untuk tercapai berdirinya negara Islam Pakistan pada tanggal 15 Agustus 1947.⁵

Maka para tokoh kaum Muslim India berkesimpulan jika tidak ada perlindungan terhadap kaum Muslim India, maka masa depan golongan Islam India hanya akan tinggal nama. Kenyataan tersebut membuat tokoh-tokoh pembaharuan Muslim India terutama Muhammad Iqbal mulai mengarahkan perjuangannya pada pembinaan kaum muslimin India dalam rangka menghadapi mayoritas umat Hindu di India. Perjuangan yang dilakukan ialah terbentuknya negara sendiri bagi muslimin India. Keadaan umat Islam sebagai minoritas semakin tertindas oleh keberadaan mayoritas umat Hindu. Orang-orang Hindu secara terus menerus menekan, mengintimidasi ketenangan kaum muslimin India, hal ini untuk melumpuhkan semangat juang Islam India dan ternyata sebaliknya dan semakin menggebu-gebu. Dalam rapat tahunan Liga Muslimin di tahun 1930

⁵Ali Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 158.

Muhammad Iqbal menegaskan tujuan membentuk Negara sendiri diumumkan secara resmi dan kemudian menjadi tujuan perjuangan nasional umat Islam India.⁶

Diantara beberapa penelitian tentang Muhammad Iqbal telah banyak dilakukan oleh para ahli maupun pakar sejarah, sedangkan kontribusi Muhammad Iqbal terhadap India-Pakistan belum ada yang teliti. Mengingat beberapa hal yang disebutkan maka penulis ingin melakukan penelitian secara khusus untuk mengungkapkan berbagai informasi penulis dari masa lalu, yang dapat memberikan informasi baru di masa sekarang.

Dari uraian singkat di atas, penulis tertarik untuk membahas tentang “Kontribusi Muhammad Iqbal terhadap India-Pakistan Tahun 1876-1938.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kontribusi Muhammad Iqbal terhadap India-Pakistan?
- b. Apa saja pemikiran Muhammad Iqbal terhadap Pembaharuan di India-Pakistan?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kontribusi yang telah dilakukan Muhammad Iqbal terhadap India-Pakistan.
- b. Untuk mengetahui pemikiran Muhammad Iqbal terhadap Pembaharuan di India-Pakistan.

⁶ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 194.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam proposal ini adalah:

a. Manfaat Akademis yaitu :

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan wawasan khazanah ilmu pengetahuan, menambah bahan bacaan atau bahan referensi, dapat dijadikan sebagai suatu informasi tentang Sejarah sehingga para pembaca dapat mengetahui dan menambah keilmuan khususnya mengenai kontribusi Muhammad Iqbal terhadap India-Pakistan dan semoga penelitian ini dapat berguna bagi khalayak masyarakat, dan bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya

b. Manfaat Praktis

- Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan bagi penulis sendiri tentang sejarah kontribusi Muhammad Iqbal terhadap India-Pakistan dan penulis mendapat pengalaman dalam menulis suatu karya tulis ilmiah

- Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat dikalangan masyarakat, para pelajar, pemerintah, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

E. Penjelasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka diperlukan suatu penjelasan istilah terhadap pengertian judul tersebut. Hal ini dianggap penting untuk tidak menimbulkan kesalahpahaman dan kesimpangan dalam menafsirkan atau pemahaman adalah sebagai berikut.

- a. Kontribusi menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah sumbangan, jasa atau subangsih. Kontribusi ialah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses. Memberikan kontribusi, itu berarti telah memberikan sesuatu yang bernilai bagi sesama seperti uang, harta benda, kerja keras ataupun waktu.⁷
- b. Muhammad Iqbal ialah seorang pemikir pembaharuan Islam di India, beliau berbeda dengan pemikir pembaharuan lainnya Muhammad Iqbal adalah seorang penyair dan filsuf, Muhammad Iqbal juga digelar sebagai bapak Pakistan.⁸
- c. India ialah anak benua di Asia Barat Daya, terpisah dari bagian terbesar Benua Asia oleh pegunungan Himalaya yang tinggi. Dalam wilayah tersebut terdapat Pakistan dan Republik India secara resmi disebut Bharat (luas 3. 301 516 km² penduduk di perkirakan 397. 500.000) anggota persemakmuran Inggris, ibu Kota Delhi.⁹ Dalam tulisan Teuku May Rudy digambarkan bahwa “Anak Benua India“, sebelum terpecah menjadi India, Pakistan, dan Bangladesh adalah sebuah wilayah yang terletak di kawasan Asia Selatan yang mencakup luas kira-kira 2.075 mil dari Utara ke Selatan dan 2.120 mil dari Timur ke Barat. Di sebelah Utara wilayah ini berbatasan dengan wilayah Tibet (Cina) dan Afghanistan, sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan laut di

⁷ Muhammad Akbar, *Kontribusi Ali Hasjmy Dalam Pengembangan Adat dan kebudayaan Aceh, Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora, 2017), hal. 7.

⁸ Nurcholish Madjid, *Ensiklopedi Tematik*, jilid 4, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003), hal. 686.

⁹ Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Ensiklopedia umum*, (Jakarta: Peningkatan prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi, 1980), hal. 545.

sebelah Timur berbatasan dengan Burna, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Persia (Iran).¹⁰

- d. Pakistan ialah sebuah negara republik di Asia Selatan, berbatasan dengan Iran di Barat, Afghanistan di Barat laut, India di Tenggara, Jammu dan Kashmir di Timur Laut, dan laut Arab di Selatan Luasnya : 803.940km². Agama yang dianut Islam, berbahasa Urdu (resmi) Sind, Punjabi, Pushtu, dan Inggris. Satuan mata uangnya Rupee. Nama Pakistan dipopulerkan sejak tahun 1933 oleh perkumpulan mahasiswa Muslim India di Inggris yang dipimpin oleh Khaidri Rahmat Ali, menurut satu versi nama Pakistan diambil dari singkatan Punjabi, Afganistan, Kashmir, Sind, dan Baluchistan. Menurut versi lain nama itu bukan sekedar singkatan tetapi berasal dari bahasa Parsi: Pak (suci) Stan (Negara).¹¹

F. Kajian Pustaka

Penelitian tentang Muhammad Iqbal dan pemikirannya telah banyak dilakukan dan dapat diperoleh dalam literature kepustakaan baik berupa buku jurnal, maupun laporan penelitian. Masing-masing memiliki kekuasaannya. Untuk memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, perlu ditanya diuraikan beberapa sumber bacaan atau hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁰ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 300.

¹¹ Nurcholish Madjid, *Ensklopedi Tematik*, jilid 4, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve: 2003), hal. 257.

- a. Di dalam buku yang berjudul pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan, ditulis oleh Harun Nasution secara umum membahas tentang pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan oleh para tokoh-tokoh Islam di masa Modern, seperti tokoh pembaharuan Islam di Mesir yaitu Jamaludin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha dan lain-lain, sedangkan pembaharuan Islam di Turki seperti Sultan Mahmud, Tanzimat, Usmani Muda, Turki Muda, serta Mustafa Kemal, dan juga membahas tentang Islam di India, seperti tokoh-tokohnya ialah Sayyid Ahmad Khan, Muhammad Iqbal, Muhammad Ali Jinnah dan lain-lain.¹²
- b. Selain itu Badri Yatim dalam buku membahas tentang sejarah kemajuan dan mundurnya Islam dari masa Klasik, Pertengahan dan sampai Modern, buku ini menuliskan bahwasanya daerah kekuasaan Kerajaan Mughal di perkecil oleh pukulan-pukulan Raja-Raja India. Kekuatan militer dan kekuatan politik umat Islam menurun, keadaan umat Islam mundur lalu statis. Perlawanan dapat dipatahkan dengan mudah, karena Inggris mendapat dukungan dari beberapa penguasa lokal Hindu dan Muslim, Inggris kemudian menjatuhkan hukuman yang kejam terhadap pemberontak di India mereka diusir dari Delhi rumah-rumah ibadah banyak yang dihancurkan dan Bahadur Syah raja Mughal terakhir diusir dari istana, dan saat itu sudah muncul tokoh-tokoh pembaharuan¹³

¹² Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975).

¹³ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

- c. Buku lain, *Alam pemikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, ditulis oleh A.Mukti Ali, buku ini membahas tentang pemikiran pemimpin-pemimpin muslim India dan Pakistan yang sedang melintasi periode pergolakan yang sangat hebat, selama kurang lebih satu abad yaitu sejak permulaan abad kesembilan belas hingga pertengahan abad kedua puluh.¹⁴
- d. Di dalam buku Muhammad Iqbal yang berjudul *pemikiran politik Islam*, membahas tentang pemikiran Muhammad Iqbal, baik pemikiran politik maupun pemikiran kemunduran umat Islam, respon ideologi Barat, serta demokrasi tidak lepas dari respon Muhammad Iqbal, secara prinsip Muhammad Iqbal menolak segala bentuk kediktatoran dan otoritarianisme, dan kontribusi-kontribusi Muhammad Iqbal tentang India-Pakistan.¹⁵
- e. Dalam buku Deliar Noer yang berjudul *Islam dan Politik*, membahas tentang politik-politik masa modern, bahwa Muhammad Iqbal mengatakan tujuan Al-quran adalah untuk membangkitkan kesadaran manusia yang lebih tinggi tentang hubungannya dengan Tuhan dan alam semesta. al-Quran tidak memuat semua permasalahan secara tuntas dan detail, oleh karena itu manusia dituntut untuk mampu menerjemahkan dan menjabarkan semangat Nash Al-quran yang masih bersifat besar ke dalam realitas kehidupan.

Dari beberapa buku yang telah disebutkan diatas, menunjukkan ada beberapa buku yang erat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, sebagai rujukan dalam penelitian.

¹⁴ A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, (Bandung: Mizan,1998).

¹⁵ Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 98.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu alat untuk mencapai sebuah penelitian maka dari itu di dalam penelitian memerlukan metode agar tercapainya suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah¹⁶ dan menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Metode pertama yang penulis gunakan adalah metode sejarah atau metode historis. Metode historis bertujuan untuk mengetahui masa lalu dan mencoba untuk memahami keadaan masa kini atas suatu peristiwa atau perkembangan yang terjadi pada masa lampau.

Dalam penelitian sejarah, pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan 4 langkah yaitu sebagai berikut:

a. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik adalah proses dalam mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dari beberapa dokumen-dokumen yang tertulis dari masa lampau¹⁷ Untuk memperoleh data tentang Kontribusi Muhammad Iqbal terhadap India-Pakistan. Salah satu cara penulis untuk mengumpulkan data yaitu dengan membaca buku-buku, skripsi, jurnal, artikel, internet yang berkaitan dengan judul ini sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Tahapan yang dilakukan dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Supaya sumber-sumber ini relevan dan cocok dengan judul yang telah dipilih oleh penulis.

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu 1999), hal. 91.

¹⁷ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hal. 85.

b. Kritik Sumber

Pada tahap ini, sudah semua sumber terkumpul. Ada 2 macam kritik sumber yang penulis lakukan yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Dengan mengkritik sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini tekumpulkan, penulis tidak mengambilnya secara keseluruhan. Dimana setiap informasi yang penulis dapatkan dari berbagai literatur tersebut penulis bandingkan antara satu literatur dengan literatur lainnya dari data berbagai literatur yang dianggap mendekati dengan peristiwa maka data tersebut penulis gunakan sebagai bahan utama dalam melengkapi penelitian skripsi ini.¹⁸

c. Interpretasi

Setelah tahapan kritik, penulis melakukan suatu interpretasi, interpretasi memiliki arti penafsiran terhadap suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa.¹⁹ Jadi, pada tahapan ini penulis menganalisis tentang sumber-sumber yang telah terkumpulkan baik itu dari buku, artikel, Internet, maupun dari skripsi agar mendapatkan sebuah fakta yang relevan dan mendekati objek tentang Kontribusi Muhammad Iqbal terhadap India-Pakistan.

Dalam analisis penelitian ini, penulis mengaitan antara suatu peristiwa sejarah yang terdapat dalam satu buku dengan buku lainnya, tujuannya ialah agar mendapatkan suatu asumsi yang baru terhadap suatu cerita sejarah yang akan penulis sajikan sebagai fakta sejarah. Untuk menghindari kekeliruan dalam analisa, setiap yang penulis tulis berasal dari sumber fakta sejarah yang memang

¹⁸ Muhammad Akbar, *Kontribusi Ali Hasjmy dalam pengembangan adat dan kebudayaan Aceh*, Siripsi, (Darussalam Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, 2014), hal. 11.

¹⁹ Wayan Badrika, *Sejarah*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 65.

berasal dari buku (dokumen), bukan cerita sejarah yang penulis karang atas imajinasi penulis sendiri.

d. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan yang terakhir dalam metode penelitian sejarah. Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan, dan pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan untuk membuktikan fakta-fakta yang sudah ada menjadi sebuah penulisan sejarah. Dan tahapan akhir menuliskan sejarah mengarahkan seluruh daya fikiran dengan keterampilan teknik penulisan, penggunaan kutipan dan catatan yang dikumpulkan penulis sehingga menjadikan karya tulis yang dapat dijadikan pengetahuan bagi masyarakat, untuk membuktikan fakta-fakta yang sudah ada menjadi sebuah penulisan sejarah. Sebagai pedoman penulisan skripsi, penulis berpedoman kepada buku panduan karya tulis Ilmiah (Skripsi, Tesis, Ditertasi) mahasiswa dan pedoman transliterasi Arab-latinyang dikeluarkan oleh UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh 2018

H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih sistematis dan fokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penelitian skripsi. Penulis membagi Lima bab ke dalam pembahasan, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub dan secara umum dapat dirincikan sebagai berikut:

Pada bab pertama adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua adalah Keadaan India sebelum masuk Islam, masuk dan berkembangnya agama Islam, dinamika perkembangan kerajaan Islam, politik, pendidikan dan ekonomi.

Pada bab ketiga membahas tentang biografi Muhammad Iqbal yang menjelaskan tentang biografi singkatnya dan pendidikannya serta pengalaman Muhammad Iqbal, serta tentang pemikiran Muhammad Iqbal.

Pada bab ke empat membahas tentang perkembangan pemikiran politik dan pembaharuan Islam di India-Pakistan masa Muhammad Iqbal yang menjelaskan tentang pemikiran Muhammad Iqbal, kontribusi Muhammad Iqbal, peranan Liga Muslim.

Pada bab kelima menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

UMAT ISLAM DI INDIA

A. Keadaan India Sebelum Masuk Islam

India ialah anak benua di Asia Barat Daya, terpisah dari bagian terbesar benua Asia oleh pegunungan Himalaya yang tinggi. Dalam wilayah tersebut terdapat Pakistan dan Republik India secara resmi disebut Barat (luas 3. 301 516 km² penduduk di perkirakan 397. 500.000) anggota persemakmuran Inggris, ibu Kota Delhi.²⁰ India juga dikenal sebagai anak benua India sebelum terpecah menjadi India, Pakistan dan Bangladesh adalah sebuah wilayah yang terletak di kawasan Asia Selatan yang mencakup luas kira-kira 2.075 mil dari Utara ke Selatan dan 2.120 mil dari Timur ke Barat. Di sebelah utara wilayah ini berbatasan dengan wilayah Tibet (Cina) dan Afghanistan, sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan laut (Samudra Indonesia) di sebelah Timur berbatasan dengan Burma dan di sebelah Barat berbatasan dengan Persia (Iran).²¹

Situasi India secara kultural saat Islam masuk sebenarnya sedang berada dalam titik lemah akibat konflik yang berkepanjangan antar kekuatan agama dan politik, yakni antara kasta Brahmanik-Hinduisme dan keyakinan Budha, serta munculnya berbagai elit politik terutama dominannya elit Rajput dengan elit-elit politik Hindu. Dalam kondisi demikian pemerintahan lokal mengambil peran yang lebih dominan dalam menanamkan pengaruhnya terhadap rakyatnya. Tidak hanya

²⁰ Depertemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Ensiklopedia umum*, (Jakarta: Peningkatan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi, 1980), hal. 545.

²¹ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 301.

sebesar itu berbagai kewenangan yang berlebihan dalam penggunaan kekuasaannya-pun hampir mudah ditemukan di setiap wilayah.²²

Karakteristik masyarakat India pada umumnya berbeda dengan bangsa lain dan dapat dilihat dari segi bahasa, budaya, fanatisme (radikal) tidak terbuka terhadap adat budaya luar dan tradisi keagamaan. Kebiasaan yang melekat itu membuat orang-orang Hindu di India sulit selalu diajak hidup bersama karena pandangan dan tradisi agamanya yang arogan.²³

Fakta sejarah menunjukkan sebelum Islam masuk sekitar tahun 6000-5000 SM bangsa Dravida berdatangan dari Asia Barat ke India dengan membawa serta kepercayaan terhadap adanya Tuhan secara abstrak, pada abad ke 6 SM bangsa Aria dari Persia juga berdatangan yang kemudian menguasai Punjab dan Benarus (India Utara) dengan membawa serta kepercayaan mereka tentang adanya Tuhan secara nyata. Pada tahun 599 S.M. Lahirlah Mahawir yang memelopori lahirnya agama Jain. Pada tahun 557 SM lahirlah Sidharta Gautama Budha di Kapilabastu di kaki gunung Himalaya dan menjadi pelopor lahirnya agama Budha.²⁴ Namun tekanan yang besar dari kelompok kasta Brahmana terhadap penganut agama Budha menyebabkan mereka mengharapkan datangnya kekuatan lain yang bisa memberikan perlindungan, dan menghindari kekejaman penguasa Hindu. Namun ajaran Budha tidak diterima di India, dan lebih berkembang di luar kawasan India seperti Nepal, Burma, dan Thailand.

²² Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 301.

²³ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam....* hal. 301.

²⁴ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam...* hal. 301.

B. Masuk dan berkembangnya Agama Islam di India

Banyak teori dan pendapat yang menyebutkan tentang awal masuknya Islam ke India. Islam di India secara resmi ditandai dengan bermukimnya orang-orang Arab Muslim di pantai Malabar (India Selatan, setelah 15 tahun masa Rasulullah wafat.²⁵ Mulai penyebarannya secara lebih transparan dan besar-besaran kira-kira pada tahun 50 Hijriah atau abad ketujuh Masehi, tepatnya pada zaman kekuasaan daulah Umayyah berada di dinasti Daulah Amawiyah.²⁶

Pada masa Dinasti Abbasiyah Hisyam ibn Amr al-Taghlabi penguasa Sind, berhasil menaklukan Multan dan Kashmir, ketika Dinasti Abbasiyah mulai lemah dan wilayahnya terpecah belah sejumlah kerajaan kecil berdiri di Sind seperti kerajaan Mansurah, kerajaan Multan, dan kerajaan Isma'iliyyah hingga datang masa dinasti Ghaznawiyah.²⁷

Ketika Islam mulai memasuki wilayah India, baik pada periode pertama masa Umayyah maupun Abbasiyah, karakteristik sosial, budaya, politik, dan agama masih menunjukkan hal yang sama. Setiap daerah memiliki tokoh yang memegang otoritas wilayah dengan segenap wewenangnya. Sebenarnya, Islam yang kelak diperkenalkan oleh para penakluk muslim ke *Anak Benua India* adalah ajaran yang unik.²⁸

²⁵ Fuad Muhammad Fachruddin, *Perkembangan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hal. 179.

²⁶ Masheruddin Saddiqi, *Kebudayaan Islam di Pakistan dan India*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980), hal. 333.

²⁷ Qasim A, *Buku Pintar Sejarah Islam*, (Jakarta : Zaman, 2014), hal. 777

²⁸ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia , 2008), Hal. 304.

Menurut Fuad Fachruddin, Islam masuk ke India melalui jalur laut. Sedangkan Masheruddin Saddiqi mengatakan, Islam masuk ke India melalui jalur darat Iran dan Asia Tengah. Jalur ini sudah dirintis sejak masa Khalifah Umar Bin Khattab RA. Teori tersebut memperkuat pendapat Thomas W. Arnold mengatakan bahwa umumnya orang-orang India Islam adalah kesadaran mereka sendiri. Dalam hal ini dia berpendapat:

Bahwa banyak orang masuk Islam atas kesadaran mereka sendiri, terutama mereka yang berasal dari kasta rendah seperti kaum buruh dan kasta-kasta budak lainnya kepada golongan-golongan ini Islam membuka kesadaran akan harga diri dan membebaskan mereka dari belenggu sistem sosial Hinduisme yang selama ini menghina mereka.²⁹

Mu'awiyah bin Abi Sufyan (660-680 M), mengirim satu pasukan di bawah pimpinan Muhalib bin Abu Sufrah. Ia berhasil menaklukkan negeri Sind, Lahore, dan kota-kota antara Kabul dan Multhan. Saat itu wilayah Islam telah meluas yang meliputi Quqan dan Deibal. Pada masa Khalifah al-Walid bin Abdul Malik (86-96 H), seorang gubernurnya bernama Hajjaj bin Yusuf ash-Shaqafi, pada tahun 89 H untuk menuju India. Qasim berhasil menaklukkan Deibal kembali dan mendirikan satu masjid di sana, serta kemudian dia memasuki Birun, sampai ke sungai Sind, Multhan dan seluruhnya dapat dikuasai.

Periode Daulah Abbasiyah, yang dipelopori oleh Abu Abbas As-Safah pada tahun 40-132 H/660-750 M, pada masa kekhalifahannya, yang pertama belum ada perhatian terhadap pengembangan wilayah Islam ke India. Hal itu dimaklumi, karena masih dalam situasi menetralsir dan mengukuhkan kekuasaan

²⁹ Thomas W. Arnold, *Sejarah Dakwah Islam*, terj. A. Nawawi Rambe, (Jakarta: Widijaya, 1977), hal. 221

ditangannya. Perhatian mulai dicurahkan ke India pada masa khalifahnyanya yang kedua, khalifah Abu Jakfar al-Mansur (136-158 H). Ia mulai membuka kembali perhatian dan penaklukan ke India dan berhasil ditaklukkan kota Kashmir dan Multhan. Ekspedisi Khalifah al-Mansur yang kedua, berhasil mendirikan satu Kota markas militer bernama Mansuriah di India. Khalifah Abbasiyah selanjutnya yang termasuk besar perhatiannya untuk pengembangan Islam ke India adalah Khalifah Al-Makmun (198-218 H/813-833M). Ia mengirim dan memerintahkan orang-orang Arab untuk berdakwah dan sekaligus hijrah ke India.³⁰

Dari kedua pendapat di atas, dapatlah disimpulkan bahwa Islam pada awal masuk dan tersebar di India, terutama penganut Hindu beralih dan berpindah agama dari Hindu kepada Islam dengan kesadaran sendiri, tanpa unsur paksaan, dan pada perkembangan di masa-masa selanjutnya penyebaran Islam di India cenderung secara dakwah Islamiah sebagai utusan-utusan khalifah sebagai ekspedisi membebaskan masyarakat India dari diskriminasi baik dalam segala segi kehidupan zaman Daulah Umayyah yang berpusat di Damaskus maupun masa Daulah Abbasiyah yang sentral kekuasaannya di Baghdad.

³⁰ Masheruddin Saddiqi, *Kebudayaan Islam di Pakistan dan India*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980), hal. 336.

C. Dinamika Perkembangan Kerajaan Islam di India

Merujuk kepada beberapa sumber tentang awal masuknya Islam ke India, sebagaimana disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa awal Islam di India telah terjalin lebih awal daripada wilayah Melayu-Nusantara. Kekacauan yang timbul di kerajaan India pada abad ke 8 H, memiliki dampak positif terhadap kerajaan Islam yang baru muncul di tanah mayoritas Hindu. Maka pada masa itu muncullah beberapa kerajaan Islam di kawasan tersebut, antaranya:

1. Kerajaan Islam Ghaznawi

Kaum ghaznawi mewarisi dinasti Samaniyah. Dinamakan demikian karena mereka berasal dari Ghaznah, Kota yang kemudian dijadikan sebagai ibu kota dinasti.³¹ Ghaznawi merupakan golongan yang berasal dari bangsa Turki yang telah menduduki Afganistan dan mempunyai kerajaan sendiri di negeri tersebut. Kerajaan ini telah menjadikan Afganistan sebagai pusat satu kerajaan yang luas kekuasaan wilayahnya terbentang dari utara India, Khurasan, Tabaristan dan Turki. Kota Ghazna sendiri menjadi pusat kebudayaan Islam sepanjang kawasan Asia Tengah pengaruh kerajaan ini di panggung politik dunia umumnya, India dan Afganistan pada khususnya, dimulai sejak tahun 338 H, di bawah rajanya yang bernama Mahmud Ghaznawi (967-1030 M) yang mula-mula menaklukkan ke India tahun 1000 M. Ia berjuang dengan semangat agama yang mendalam dan tinggi sehingga kawasan India bagian utara dan daerah bagian barat dayanya

³¹ Qasim A.Ibrahim, *Buku Pintar Sejarah Islam*, (Jakarta: Mizan, 2004), hal. 777.

menyerah tanpa syarat kemudian ia meneruskan perjuangan hingga berhasil menuju Jumrah dan Samnath di Khathiawar.³²

Pada masa perkembangan Islam beserta kebudayaannya di India mencapai pada puncak kegemilangannya, seperti Citor, Gujarat seberang dari sungai Narbada dan bagian terbesar dari Deccan juga berhasil dibangun satu masjid yang Indah di Delhi dengan nama Quwwatul Islam (kekuatan Islam) atau Quthb Minar, masjid ini dianggap paling agung di dunia, Qutbeddin membangunnya.³³

2. Kerajaan Mughal di India

Kerajaan Islam Mughal di India didirikan oleh Zahiruddin Babur, seorang keturunan timur, ayahnya bernama Umar Mirza yang merupakan seorang penguasa Farghana. Sepeninggal ayahnya, ia bercita-cita menguasai Samarkhan yang merupakan kota terpenting di Asia Tengah. Berkat bantuan dari Ismail I raja Safawi, sehingga pada tahun 1494 M Babur berhasil menaklukkan kota Samarkhand, dan pada tahun 1504 M, ia berhasil menaklukkan Kabul ibu kota Afganistan. Dari Kabul, Babur melanjutkan ekspansi ke India. Ketika itu, India berada di bawah kekuasaan Ibrahim Lodi. Saat itu sedang mengalami krisis politik dan pertahanannya mulai melemah, sehingga Babur dengan mudah berhasil mengalahkannya. Pada tahun 1525 M Babur berhasil menguasai wilayah Punjab. Selanjutnya Panipat dan kota Delhi.³⁴

³² Muhammad Syarkawi, "Peranan Maulana Muhammad Ilyas Dalam Pembinaan Umat Islam di India," *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora, 1996), hal. 21.

³³ Muhammad Syarkawi, "Peranan Maulana Muhammad Ilyas Dalam Pembinaan Umat Islam di India," *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora, 1996), hal. 21.

³⁴ Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Semarang: Karya Tuhaputra 2009), hal.143.

Pasca periode Humayun digantikan oleh anaknya bernama Akbar yang berusia 14 tahun karena ia masih muda maka urusan kerajaan diserahkan ke Bairam Khan seorang Syi'i. pada masa Akbar inilah kerajaan Mughal mencapai masa keemasan. Ketika dewasa ia berusaha menyingkirkan Bairam Khan karena dianggap terlalu memaksakan paham Syi'ah. Bairam mengadakan pemberontakan yang segera dapat dipadamkan oleh Akbar dalam pertempuran di Jullundur tahun 1561 M. Setelah berhasil menegakkan kekuatannya di Delhi, Akbar melancarkan serangan memerangi sejumlah penguasa yang mengklaim kemerdekaan di beberapa wilayah. Seluruh wilayah di India berhasil disatukan kembali dalam kekuasaan Mughal dalam suatu pemerintahan militeristik. Keberhasilan ekspansi militer Akbar menandai berdirinya Mughal sebagai sebuah kerajaan besar. Keberhasilan Akbar mengawali masa kemajuan kerajaan Islam Mughal di India.³⁵

Beberapa kebijakan yang ditempuh Akbar antara lain membentuk system pemerintahan militeristik, untuk mengatasi perbedaan agama agar tidak terjadi konflik umat beragama, Akbar membuat kebijakan berupa kebijakan politik yakni politik sulakhul (toleransi universal). Kemajuan yang telah ditempuh Akbar dapat dipertahankan oleh penerusnya yang bernama Jahangir (16050-1627 M) dan Syah Jihan (1628-1658 M), dan Aurangzeb (1659-1707 M). Ketiganya merupakan raja-raja besar Mughal yang didukung oleh kekuatan militer yang besar.³⁶

³⁵ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 147.

³⁶ Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Semarang: Karya Tuhaputra 2009), hal.146.

D. Politik dan Pemerintahan

Setiap bangsa mempunyai norma politik yang berlaku secara nasional dan diatur serta berlaku di negara tersebut yang dilakukan oleh pemerintah. Di India terjadi perubahan besar-besaran terutama dalam hal pemerintahan. Meskipun ada seorang penguasa Mongol yang menduduki singgasana, namun tidak sanggup mempertahankan kebesaran yang dibina oleh nenek moyang bangsa Mongol. Tetapi yang tertinggal hanyalah kemewahan dan kemegahan dalam istana, sehingga keturunan bangsa masuk Islam dan menjadi kebanggaan pada umat Islam. Kemunduran semakin nampak bertepatan dengan meninggalnya Sultan Aurangzeb (1707 M) dimana kerajaan Mongol setelah dihadapkan dengan perang saudara untuk merampas kekuasaan Delhi.³⁷

Dalam keadaan serupa maka tidak mengherankan bagi golongan Hindu yang ingin melepaskan diri dari kekuatan Mongol mengambil sikap menantang, Bahadur Syah umpunya mendapat tantangan dari golongan Sikh di bawah pimpinan Banda. Di sebelah Utara Delhi mereka dapat merampas kota Sadhaura. Dalam serangan ke kota Sirhind mereka mengadakan perampasan dan pembunuhan terhadap penduduk yang beragama Islam.³⁸

Melihat suasana gambaran di atas maka tidaklah dapat dipungkiri kalau pihak Inggris sudah mulai memperbesar usaha-usaha memperoleh daerah kekuasaannya di India. Sepanjang abad ke 19 di India, Inggris merupakan kekuatan politik. Kehancuran tantangan politik Islam teradisional dan perlawanan

³⁷ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek III*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 106.

³⁸ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek III*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 19.

menangkal campur tangan kolonialisme Eropa beserta pemerintahannya telah mendatangkan krisis identitas sebaliknya ia juga mendatangkan gaya politik bagi kaum muslimin abad ke 20 yang moderen.³⁹

Inggris dalam menghadapi kerajaan Mongol selalu bersifat waspada serta sabar menunggu melihat kerajaan Mongol semakin lemah, akhirnya Delhi daerah Islam dapat juga dikuasai dengan berbagai macam cara ditempuh Inggris lebih dengan politik pecah belahnya, sehingga Inggris dapat menguasai sebagian dari India. Mulailah rakyat India merasakan tekanan-tekanan yang akhirnya meletus pemberontakan India (1857). Jadi pemberontakan 1857 adalah pemberontakan rakyat India melawan dominasi Inggris gelombang kebencian melanda ke beberapa kota penting di India bahagian Utara. Huru hara juga berkobar di Delhi. Sehingga penduduk yang tidak berdosa turut menjadi korban. Para pemberontak Delhi mencapai kemana-mana, orang Inggris menjadi gelisah, dan menyebabkan mereka mengungsi ke gedung kediaman koloktor. Terjadinya perlawanan pertama sebagian besar ialah kerja Inggris berhasil mengadudombakan orang India dengan orang India, ongkos perang pun dapat dipungut dari orang India sendiri. Saat Inggris melakukan pembunuhan terhadap penduduk Delhi, sedangkan Bahadursyah ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara.⁴⁰

Di pihak lain dalam rangka untuk mengangkat derajat umat Islam di India, dan meyakinkan pihak Inggris bahwa dalam pemberontakan 1857 umat Islam tidak memainkan peranan utama melainkan ada beberapa syarat yaitu tidak turut

³⁹ John L, *Dinamika Kebangunan Islam*, Esposito (ed), (Jakarta: Rajawali I, 1937), hal.4.

⁴⁰ Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, Cet. III, 1934), hal. 268.

sertanya orang-orang India, baik Islam maupun Hindu, dan lembaga perwakilan rakyat, yang mana rakyat India tidak mengetahui tujuan dan niat Inggris, mereka anggap Inggris datang untuk merubah agama mereka menjadi Kristen, pemerintah Inggris tidak mengetahui keluhan-keluhan rakyat India. Pemerintah Inggris tidak berusaha mengikat tali persahabatan dengan rakyat India, sedangkan kestabilan dalam pemerintahan tergantung pada hubungan baik dengan rakyat. Sikap tidak menghargai dan tidak menghormati rakyat India, membawa akibat yang tidak baik. Inggris mencurigai adanya keikutsertaan umat Islam India dalam pemberontakan 1857 dan melakukan perbuatan yang tidak baik dan tercela, walau hanya oleh sebahagian kecil umat Islam. Berkat usaha serta sikap setia yang ditunjukkan umat Islam di India terhadap Inggris, akhirnya berhasil merubah pandangan Inggris, sementara itu kepada umat Islam dianjurkan supaya tidak bersikap melawan tetapi sikap berteman dan bersahabat dengan Inggris.⁴¹

E. Pendidikan dan Budaya.

Melihat bahwa umat Islam India mundur karena mereka tidak mengikuti perkembangan zaman peradaban klasik sudah hilang dan telah timbul peradaban baru di Barat. Dasar peradaban baru ini ialah ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada abad ke 19 sejarah umat Islam merupakan sejarah pergolakan umat Islam menghadapi peradaban barat dalam berbagai manifestasi. Kegagalan dan kegagalan yang menimpa nasib perjuangan umat Islam menandingi tantangan barat, semakin jauh dalam mengantarkan umat Islam kepada kesadaran akan kelemahan yang selama ini dimiliki, di antara kesadaran yang muncul semakin

⁴¹ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 167.

tajam dan meluas dewasa ini adalah terjadinya krisis pendidikan yang melanda sistem pendidikan Islam. Krisis dalam pendidikan inilah yang diyakini sebagai biang keladi dari seluruh kemerosotan yang menimpa umat Islam.⁴²

Pada masa ini telah banyak didirikan madrasah-madrasah dan perguruan tinggi di India, salah satu perguruan tinggi yang terkenal ialah Universitas Islam Aligarh dan Deoband. Universitas Deoband merupakan perguruan tinggi yang anti Inggris. Beda dengan universitas Aligarh yang sangat dekat dengan Inggris, bahkan gaji-gaji para professor Inggris di Universitas Aligarh sangat tinggi. Pada masa ini sudah banyak para tokoh-tokoh pembaharuan yang bermunculan dalam mendukung pendidikan di India untuk memajukan ilmu pengetahuan serta mengarahkan umat Islam terhadap kemajuan-kemajuan yang harus diraih umat Islam.⁴³

F. Ekonomi

Kebutuhan hidup manusia terdiri dari berbagai macam kebutuhan antara lain: ia membutuhkan makanan, minuman, perumahan, pakaian, pendidikan dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam itu manusia harus berusaha dan berkerja. Usaha manusia sebagian besar dapat digolongkan dalam kegiatan ekonomi. *East India Company* milik Inggris mulai membeli sejumlah lahan di India dan membangun banyak benteng. Hasil-hasil kerajinan Kuno di Timur seperti bahan-bahan keramik di India telah dilumpuhkan secara total, akibat

⁴² A.M. Saifuddin, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan Sebuah Kecharusan bagi kepentingan Umat Islam*, (Majalah Mimbar Ulama, September 1989), Hal. 37.

⁴³ Abdul sani, *Perkembangan Modern Dalam Islam*,(Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hal. 161.

tidak mampu berkompetisi dengan produksi-produksi keramik yang diproses secara modern di Eropa, dalam hal ini Inggris sebagai penjajah mengambil keuntungan yang melimpah. Sedangkan penduduk India menderita kerugian dan kesempitan ekonomi. Timbullah gerakan dari umat Islam yang bernama “Economie Pan Islamisme”, suatu gerakan yang serupa dengan orang Hindu di India yang terkenal dengan gerakan Swadesi. Golongan Swadesi mengatakan bahwa penyakit ekonomi yang diderita India disebabkan oleh penghisapan kekayaan tanah India yang diangkut ke Inggris dan ke negara-negera lainnya. Semangat mereka untuk menjajah Inggris menempuh dengan cara apapun. sebab itu Inggris meminjam tangan kaum Hindu, Sikh, dan Mehrata.⁴⁴



⁴⁴ Qasim A Ibrahim, *Buku Pintar Sejarah Islam*, (Jakarta: Mizan, 2004), hal. 786.

BAB III

BIOGRAFI MUHAMMAD IQBAL

A. Biografi Singkat

Muhammad Iqbal adalah muslim abad XX yang sangat terkenal dan berjasa di berbagai bidang, baik dalam bidang politik, bidang filsafat, bidang sastra, maupun bidang agama. Muhammad Iqbal adalah pakar ilmu filsafat barat. Muhammad Iqbal lahir pada tanggal 22 Februari 1873 di Sialkot.⁵⁵ Akan tetapi para ahli berbeda pendapat dalam mencatat tahun kelahiran Muhammad Iqbal. Luce Claude mencatat tanggal 22 February 1873, sementara Wilfred C. Smith menyebut tahun 1876 adapun J. Marek, sebagaimana dikutip Annemarie Schimmel mencatat tanggal 9 November 1877, pendapat tiga inilah yang paling kuat dan diakui secara resmi oleh pemerintah Pakistan.⁵⁶ Penyair besar dari Timur, yang bangga akan leluhurnya ini, dari kalangan Punjab Barat kalangan Brahmana Khasmir. Nenek moyangnya berasal dari keluarga taat yang telah memeluk Islam pada masa kerajaan Mongol tiga abad sebelum kelahirannya Muhammad Iqbal, Ayahnya bernama Muhammad Nur mulanya adalah seorang pegawai negeri, namun kemudian berhenti dan menekuni profesi barunya sebagai pedagang.⁵⁷ Ayah dan kakeknya adalah orang-orang yang selalu hidup dalam tradisi sufistik.⁵⁸ Nenek moyangnya berasal dari lembah Kashmir. Sebagai anak seorang sufi, Muhammad Iqbal dididik secara Islam oleh sang ayah. Saat itu, salah satu kegemarannya Muhammad Iqbal adalah membaca dan menghafal al-Quran.

⁵⁵ Wahyu Murtiningsih, *Biografi Ilmuwan Muslim*, (Yogyakarta: Insan madani, 2009), hal. 191.

⁵⁶ Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 87.

⁵⁷ Misri A. Muchsin dkk, *Dimensi Metodologis Ilmu Sosial dan Humaniora*, Hermansyah (ed), (Denpasar: Pustaka Larasan, 2014), hal.192.

⁵⁸ Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 87.

Ayahnya pernah berkata, “ jika kamu ingin memahami al-Quran, bacalah seolah kitab itu diturunkan untukmu”. Di kemudian hari Muhammad Iqbal selalu menjadikan al-Quran sebagai dasar pijakan dalam berfikir, bertindak, dan berkarya. Selain sang ayah, Iqbal juga mempunyai seorang guru lain yaitu Maulana Mir hasan. Di kemudian hari, pengaruh didikan maulana Mir Hasan membuat Iqbal menjadi seorang penyair dengan semangat keislaman yang tinggi.⁵⁹

Tahun-tahun terakhir kehidupan Muhammad Iqbal diliputi oleh sakit yang lama. Muhammad Iqbal juga menyaksikan beberapa perkembangan yang tidak menyenangkan di provinsi-provinsi, di mana kongres memperoleh kemenangan pada tahun 1937. Bahkan lebih menekankan jiwanya lagi adalah pandangan sementara anak-anak muda Muslim dan banyak juga ulama yang berusaha untuk memperoleh “suatu kompromi yang tidak jantan” dengan partai lawan. Namun keyakinan Iqbal tidak pernah luntur. Kalau boleh meminjam kata-kata Jinnah – selamanya tidak pernah menyerah terhadap pujian yang murah atau yang sebenarnya tidak berhak, “ ia berdiri tegak seperti batu karang dalam hari-hari yang sangat gelap”. Ia bahwa umat Muslim yang banyak menghadapi hujan lebat akan dapat mengatasi ini, dan menekankan bahwa jangan sampai ada penurunan bendera. Ia berdiri dengan tegak pada liga Muslim dan merasa bahwa apabila liga itu harus menjadi partai massa, maka ia harus berjuang melawan kaum *Unionist* yang *aristocrat*.

⁵⁹ Wahyu Murtiningsih, *Biografi Ilmuwan Muslim*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2009), hal. 191.

Tahun 1935 kondisi kesehatan Muhammad Iqbal menurun drastis penyakit kencing manisnya yang dideritanya semakin menggerogoti Muhammad Iqbal.⁶⁰ Iqbal tidak diberi umur panjang untuk melihat realisasi dari impiannya tentang negara Muslim. Ia meninggal dunia pada 18 Maret 1938 sedikit kurang dari sepuluh tahun sebelum berdirinya Pakistan tetapi pada waktu perjuangan akhir terjadi di provinsi yang sangat penting, yaitu Punjab, di antara orang-orang yang menghempaskan bangunan Unionist dan meratakan jalan untuk berdirinya Pakistan, adalah anak-anak muda, laki-laki dan perempuan, yang telah minum sepuas-puasnya dari pencurahan puisi Iqbal. Memang pena lebih tajam dari pada pedang.⁶¹

B. Pendidikan dan Pengalamannya Muhammad Iqbal

Muhammad Iqbal dilahirkan pada 1873 di Sialkot, suatu kota bersejarah di perbatasan Punjab Barat dan Kashmir. Ia terlahir dari keluarga menengah tetapi dengan bantuan beasiswa yang diperoleh di sekolah menengah dan perguruan tinggi, ia mendapatkan pendidikan yang bagus. Setelah pendidikan dasarnya di Sialkotia masuk *Government college* (sekolah tinggi pemerintah) Lahore. Muhammad Iqbal menjadi mahasiswa kesayangan Sir Thomas Arnold seorang orientalis yang menurut keterangan mendorong Muhammad Iqbal untuk melanjutkan studi di Inggris, dia meninggalkan Aligarh dan pindah bekerja di *Government college* Lahore. Muhammad Iqbal lulus pada tahun 1897 memperoleh beasiswa dan dua medali emas karena baiknya bahasa Inggrisnya dan

⁶⁰ Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 90.

⁶¹ A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 189.

bahasa Arab, Muhammad Iqbal akhirnya memperoleh gelar M.A dalam filsafat tahun 1899. Di tahun 1905 Muhammad Iqbal pergi ke University Cambridge untuk mempelajari filsafat, dua tahun kemudian Muhammad Iqbal pindah ke Munich di Jerman, Muhammad Iqbal memperoleh gelar Ph.D, dalam tasawuf. Tesis doctoral yang dimajukannya berjudul *The Development of Metaphysics in Persia* (perkembangan Metafisika di Persia).⁶²

Setelah menyelesaikan pelajarannya Muhammad Iqbal menjadi staf dosen di perguruan tinggi pemerintah tetapi karier sastranya telah membayangi semua aspek kerjanya terlebih dahulu, saat itu Muhammad Iqbal menulis bukunya dalam bahasa Urdu yang pertama kali tentang ekonomi, sebelum itu, Muhammad Iqbal telah mengambil sebagian simposium syair lokal dan telah menarik perhatian para penyair senior. Pada tahun 1901 Sir Abdul Qadir mulai menerbitkan majalah Urdu Makhzan yang memberikan tempat berpijak sastra bagi banyak penulis berbakat yang sedang tumbuh. Dan karena Muhammad Iqbal kawan dari editornya Muhammad Iqbal harus menyumbangkan karangan syair hampir pada setiap nomor majalah terbit. Kemasyuran Muhammad Iqbal menarik perhatian otoritas-otoritas dari *Anjuman Himayat I Islam* suatu organisasi yang sangat berpengaruh.⁶³

Ilmu pengetahuan hukum diperolehnya pada saat Muhammad Iqbal belajar hukum pada Lincoln In pada tahun 1907 dan memperoleh izin praktek sebagai

⁶² Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 190

⁶³ A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 174.

advokat dalam bulan Juni 1908. Oleh karena itu, Iqbal lebih bnyak melakukan dan sibuk dengan praktek hukum maka akhirnya Iqbal melepaskan jabatan tersebut.⁶⁴

Pena Muhammad Iqbal sangat sibuk dan Muhammad Iqbal menulis banyak syair mengenai berbagai macam masalah. Periode pertama karier syair Muhammad Iqbal berakhir pada tahun 1905 sewaktu Muhammad Iqbal pergi meneruskan pelajaran di Eropa. Muhammad Iqbal menulis beberapa lirik yang indah dalam bentuknya yang lama pada waktu Muhammad Iqbal belajar di Inggris dan di Jerman, tetapi sikapnya terhadap banyak hal mengalami perubahan besar. Muhammad Iqbal pergi ke Inggris sebagai seorang nasionalis dan Panteis, tetapi kembali ke India sebagai Pan-Islamis dan hampir saja puritan (pemurni). Perubahan sebagian karena penelitiannya pada sejarah tasawuf Islam. Muhammad Iqbal menulis disertasinya tentang *Development of Metaphysics in Persia* untuk gelar Ph.D nya. Pada waktu belajar Muhammad Iqbal sampai pada kesimpulan bahwa tasawuf (atau apa yang dikatakan mistik Islam) tidak mempunyai dasar yang kukuh dan historis dalam ajaran Islam yang murni. Muhammad Iqbal menulis pada kawannya khwaja Hasan Nizami di Delhi dan meminta kepadanya beberapa bukti yang meyakinkan bagi teori yang menyatakan bahwa tasawuf adalah bentuk esoterik Islam. Jawaban-jawabannya tidak memuaskan Muhammad Iqbal dan berangsur-angsur dia sampai pada kesimpulan bahwa dalam Islam tasawuf merupakan pertumbuhan yang asing bahkan tidak sehat. Muhammad Iqbal juga makin tertarik pada Islam sebagai organisasi sosial dan politik. Sudah barang tertentu Muhammad Iqbal tidak pernah bersikap masa

⁶⁴ Sudarsono, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 105.

bodoh terhadap Islam atau umat Islam sebagaimana hubugannya yang erat dengan Anjuman Himayat Islam.⁶⁵

Sekembalinya dari Eropa perubahan spiritual dan ideologis Muhammad Iqbal makin mendalam. Ada surat-surat yang menarik yang menggambarkan proses perubahan Muhammad Iqbal dari nasionalis India kepada kampium kebangsaan Muslim. Pada 1909 Muhammad diundang ke Amritsar kosmopolitan dengan anggota dari orang-orang Hindu dan orang-orang Muslim, Iqbal dengan ramah menolak undangan itu dalam surat menyurat pada 28 Maret 1909. Pada tahun 1908, Muhammad Iqbal kembali ke kampung halaman. Muhammad Iqbal adalah pribadi yang rendah hati dan mengakui kesalahan masa lalunya sebagai konsekuensi dari perubahan pemikirannya, hal ini terlihat pada salah satu pengakuannya:

“Saya tidak merasa malu untuk mengakui bahwa cukup lama saya menganut gagasan-gagasan para sufi, dan setelah merenungkannya, menemukan bahwa gagasan-gagasan tersebut tidak islami. Misalnya konsep Ibn’Arabi tentang keabadian jiwa sempurna atau panteisme...”⁶⁶

Pada tahun 1908 Muhammad Iqbal kembali ke Lahore dan di samping pekerjaannya sebagai pengacara ia menjadi dosen filsafat. Bukunya *The Recontruction of Religious Thought in Islam* adalah hasil ceramah-ceramah yang diberikannya di beberapa universitas di India. Muhammad Iqbal sudah banyak mengenal beberapa penyair dalam bahasa Urdu dan Paris selama ia belajar di

⁶⁵ A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 175.

⁶⁶ Manzhoor Ahmad, *Metafisika Persia: Suatu Sumbangan untuk Sejarah Filsafat Islam*, terj. M. Joebar Ayyub (Bandung: Mizan, 1990), hal. 14.

Lahore ia sering membawakan sajak-sajaknya dalam pertemuan-pertemuan kesusastraan atau pada rapat tahunan organisasi keagamaan. Sejak tahun 1899 Muhammad Iqbal sudah terkenal sebagai penyair Islam. Kedudukan Muhammad Iqbal sebagai penyair membawa puncak kejayaan baginya.⁶⁷

Dan lebih terkenal lagi beliau sebagai seorang muslim terpelajar dan rindu melihat kebesaran Islam seperti zaman lampau, rindu pada kegemilangannya kejayaan Islam, yang menghendaki bekerja dan bukti bukan lamunan yang menyuruh menengadah saja tanpa amal, tetapi bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mengangkat derajat bangsa dan memperjuangkan menuju kemenangan. Semua itu tampak dari syair-syairnya yang banyak telah diterjemahkan ke dalam bahasa Barat dan diajarkan di Universitas-Universitas di Eropa dan Amerika, di mana beliau membangunkan semangat baru dalam keIslaman guna membangkitkan Timur dari gelap ke Arah terang benderang, dari lemah menjadi kuat.

Muhammad Iqbal pernah menyampaikan diri singgah di Bombay untuk menziarahi makam kedua penyair muslim yang termahsyur yaitu Amir Kursan dan Ghalib. Suatu ketika pernah terjadi seorang biduan menyanyikan salah satu sajak dari Ghalib di depan Iqbal. Muhammad Iqbal menangis tersendu-sendu. Pada waktu Muhammad Iqbal berkunjung kembali ke Eropa pada tahun 1931/1932 Muhammad Iqbal menyempatkan diri menemui Henry Bergson. Pada waktu itu, Henry Bergson sedang menderita sakit lumpuh. Diartikan bahwa, saat Muhammad Iqbal membacakan Syairnya yang berjudul: *Latasubbu adhra*,

⁶⁷ Srudarsono, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 105.

Bergson dikejutkan oleh isi dan bawaan Muhammad Iqbal sehingga Bergson terlompat dari kursinya.

Selama di Eropa Muhammad Iqbal belajar dan mempelajari watak bangsa-bangsa Eropa. Ada tiga hal yang memberi kesan yang mendalam kepadanya tentang Eropa, yaitu vitalitas dan dinamisme kehidupan orang-orang Eropa, kemungkinan yang terbentang luas sekali bagi manusia, dan pengaruh yang mengancam harkat manusia yang dimiliki masyarakat japatalis atas jiwa orang-orang Eropa. Kenyataan terakhir menguatkan keyakinannya atas keunggulan Islam sebagai cita-cita moral dan spiritual. Muhammad Iqbal berusaha keras untuk mempertahankan dan mengembangkan cita-cita tersebut. Enam buah ceramah berkenaan dengan membangun kembali pemikiran keagamaan dalam kategori-kategori modern-dinamis yang diambil terutama dari pemikiran orang-orang Eropa abad kesembilan belas dan dua puluh.⁶⁸

Muhammad Iqbal memasuki bidang politik karir politiknya di sandang sebagai anggota Dewan Legislatif di Punjab tahun 1926-1930 dan menjadi predan di tahun 1930 dipilih menjadi Presiden Liga Muslimin. Dalam perundingan Meja Bundar di London Muhammad Iqbal turut dua kali mengambil bahagian. Muhammad Iqbal juga menghadiri Konferensi Islam yang diadakan di Yerusalem. Tahun 1933, Muhammad Iqbal diundang ke Afghanistan untuk membicarakan pembentukan Universitas Kabul.⁶⁹

Puncak karier politik Muhammad Iqbal terjadi pada tahun 1930 dimana pada sidang tahunan All India Muslim League Muhammad Iqbal mengajukan

⁶⁸ Ibid... hal. 107.

⁶⁹ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 190.

untuk pertama kalinya dihadapan umat muslim India, tujuan nasional dari apa yang kemudian di kenal sebagai Pakistan. Dalam pidato kepresidenan sidang tahunan tersebut ia menyatakan:

“Saya ingin melihat Punjab provinsi *North-West Frontier*, Sindish dan Baluchistan bergabung menjadi satu negara. Berpemerintahan sendiri dalam kerajaan Inggris, atau di luar kerajaan Inggris, pembentukan negara Muslim Barat India tampaknya menjadi tujuan akhir umat Muslim paling tidak bagi umat Muslim India Barat Laut.”

Pidato Muhammad Iqbal di sidang itu hanya menimbulkan reaksi sedikit di kalangan politisi tetapi pada umumnya tidak dianggap serius. Tahun berikutnya Muhammad Iqbal diundang Inggris untuk menghadiri Konferensi Meja Bundar. Saat menceritakan hari depan Punjab sebuah rencana Sir Geoffery Corbet dipertimbangkan yang mungkin memudahkan menerima usul Muhammad Iqbal. Tetapi usul Muhammad Iqbal tidak pernah diajukan pada konferensi itu, namun saat di Inggris Muhammad Iqbal dapat menghubungkan yang sangat berharga. Satu hal yang perlu dicatat bahwa Muhammad Iqbal banyak mengadakan pertemuan dengan Muhammad Ali Jinnah yang ia mampu menarik perhatiannya tentang rencana hari kedepan India dan yang akan menjadikan impian puisinya. Orang yang bertemu Muhammad Iqbal di Inggris adalah Chaudri Rahmat Ali, seorang mahasiswa Cambridge yang sangat tertarik dengan usul-usul politik Muhammad Iqbal, ia menerbitkan pamflet-pamflet tentang masalah itu, dan beberapa orang di luar seperti Halide Edib menganggap Chaudri sebagai pencipta rencana Pakistan.⁷⁰

⁷⁰ A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, (Bandung:Mizan, 1998), hal. 183

Selama itu Muhammad Iqbal menghabiskan waktunya dalam kegiatan-kegiatan Sastra dan Intelektual. *Payam-I Masriq* (pesan dari Timur) yang merupakan kumpulan lirik Parsi Muhammad Iqbal yang paling bagus diterbitkan pada tahun 1923, tahun yang pengarangnya dapat gelar kesatria dari pemerintahan Inggris. “Bang-I Dara” himpunan dari puisi Urdu, setahun kemudian diterbitkan, saat itu Muhammad Iqbal tidak dapat dibantah lagi merupakan pemimpin para penyair dan para pemikir Muslim India, bahkan orang yang keras berbeda pendapat dengan teori politik dan sosialnya membaca dengan senang hati, dan mengakui bahwa pada diri Muhammad Iqbal umat muslim India mempunyai pemikir yang dalam, berani dan asli yang mereka lihat itu tidak pernah dari masa Syakh Mujadid Sirhind dan Syah Waliyullah dari Delhi. Pada waktu Muhammad Iqbal mengunjungi Inggris pada akhir tahun 1931 untuk menghadiri Konferensi Meja Bundar, Agha Khan dan lain-lain mengadakan suatu resepsi untuk menghormati penyair Muslim ini. Pada tahun berikutnya Muhammad Iqbal mengunjungi Inggris lagi dan sesuatu resepsi juga diadakan untuk menghormatinya. Sampai salah seorang ketua muslim nasional yang tidak dapat untuk berhadir menyampaikan surat dan penghargaan untuk Muhammad Iqbal melalui sekretaris organisasi yang mengadakan acara. Dr. Ansari menulis bahwa “saya sangat berterimakasih kepada anda atas undangan untuk menghadiri acara untuk menghormati Dr. sir Muhammad Iqbal penyair dan ahli filsafat nasional kita yang paling besar tidak ada yang lebih mengembirakan kepada saya dari pada melahirkan penghargaan saya kepada Dr. Sir Muhammad Iqbal sebagai seorang penyair dan ahli filsafat dan menyampaikan hormat saya kepadanya”.⁷¹

⁷¹ A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, (Bandung: Mizan,

Sejak tahun 1934 kondisi kesehatan Muhammad Iqbal menurun drastis penyakit kencing manisnya yang dideritanya semakin menggerogoti kesehatan Muhammad Iqbal. ia tidak diberi umur panjang untuk melihat realisasi dari impiannya tentang Negara Muslim. Ia meninggal dunia pada tanggal 21 April 1938.⁷²

C. Karya-karya Muhammad Iqbal

Sebagaimana yang telah ditulis oleh penulis pada bab sebelumnya bahwa Muhammad Iqbal ialah bukan hanya sebagai seorang ulama, dalam memberantas kemunduran umat muslim di India. tetapi, Muhammad Iqbal juga dikenal sebagai seorang penyair, politikus, ahli filosof serta dikenal sebagai seorang pemikir Muslim di India, dan ini yang membuat Muhammad Iqbal tampil beda dengan para pemikir-pemikir lainnya dengan pembaharu-pembaharu yang lainnya. Muhammad Iqbal dalam karya-karyanya serta pemikirannya yang cerdas mencoba mencari jalan keluar serta solusi untuk umat Islam yang telah berlarut-larut terbelenggu dalam kemunduran, namun dalam pemikirannya sebagai seorang pemikir serta penyair Muhammad Iqbal memberikan kontribusinya dengan pandangan yang alternative dalam bentuk karya-karya Muhammad Iqbal melalui karya-karya sastranya, karya-karya pemikirnya, serta dalam berpidato yang dibuatnya.

Muhammad Iqbal banyak menerbitkan pemikiran-pemikirannya melalui karya-karya yang ditulis dengan sya'ir sya'irnya yang indah. Kebanyakan sya'ir-

1998), hal. 183.

⁷² Misri A. Muchsin dkk, *Dimensi Metodologis Ilmu Sosial dan Humaniora*, Hermansyah (ed), (Denpasar: Pustaka Larasan, 2014), hal.194.

sya'irnya adalah keinginan adanya kebebasan, keterbukaan dan kembali kepada sumber agama yang murni. Muhammad Iqbal otaknya sangat cerdas, perasaannya sangat peka, pemberani, seorang pemikir dan imannya sangat kuat, karena sya'irnya yang bagus para pejuang India selalu menyanyikan sya'irnya dalam perjuangan mereka melawan penjajah. Sebagian sya'irnya berisi tentang perjuangan bangsa-bangsa dalam meraih kemerdekaan, dia juga melantunkan sya'ir yang bercerita tentang Islam di masa lalu, kebaikan yang membanggakan dunia, ketabahan orang-orang Islam walaupun menghadapi berbagai macam kesusahan, dan Muhammad Iqbal mengembangkan sya'irnya untuk umat Islam mengingat umat Islam terdahulu dengan sebuah sya'irnya yang sangat singkat namun mendalam maknanya "*Orang Islam yang selalu berjuang akan terjaga dari rasa khawatir, Orang Islam yang penakut dan tidak mau berjuang akan tenggelam di dasar sungai.*" Muhammad Iqbal memberikan gambaran tentang perjuangan orang-orang Islam, "*Jika jumlah mereka berlipat ganda dan menghadapi Fir'aun, mereka pasti akan membuat gentar para penguasa, Saya melihat kalian seperti nabi Harun dalam kefasihannya dan sepeerti nabi Isa dalam kekuatan imannya*". Dengan karya sya'irnya ia juga mengingatkan orang-orang Islam dengan tanah airnya yang sangat luas, China, India dan Arab semuanya adalah milik kita. Islam adalah agama kita dan seluruh penjuru dunia adalah tanah air kita.⁷³

Muhammad Iqbal dengan seluruh kehidupan yang telah dijalannya tidak diragukan lagi Muhammad Iqbal telah mengukir namanya dalam deretan pemikir

⁷³ Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hal. 413.

Islam dari zaman modern. Muhammad Iqbal adalah seorang penyair yang jenius dengan banyak bakat, seperti filosof, ahli hukum, pendidik, ahli politik, sekaligus pembaharu di zaman modern. Karya-karya Muhammad Iqbal sudah banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, seperti bahasa Inggris, Perancis, Jerman, Arab, Rusia, Italia dan lain-lain maka dari itu banyak orang-orang di luar India yang bisa membaca karya-karyanya. Sebagai pemikir dan filosof, telah memberikan saham abadi pada pemikiran manusia. Melalui karya-karyanya yang mencengangkan, sehingga ia mendapat tempat terhormat diantara penyair-penyair terbesar didunia.

Pada hakikatnya Muhammad Iqbal adalah penyair kemanusiaan dalam pengertian yang luas. Dengan tulisan-tulisan dan sajak-sajak maupun cerahmnya Iqbal telah menyampaikan pesan pengharapan serta seruan untuk menapaki jalan tuhan jalan yang lurus agar kembali padaNya secara benar.

Muhammad Iqbal lebih banyak menulis tulisan-tulisan puitis dari pada filosofis. Gurunya Mir Hasan pernah menyarankan agar Iqbal mengubah puisi-puisinya dalam bahasa Urdu, karena pada waktu itu bahasa Persia mulai tergeser dan posisinya secara berangsur-angsur diganti oleh bahasa Urdu. Di antara karya-karya Muhammad Iqbal ialah :

- a) *Bang-i Dara* (Genta Kafilah) : 19..
- b) *Asrar-i Khudi* (Rahasia Pribadi) : 1915
- c) *Rumuz-i Bakhedi* (Misteri Peniadaan Diri) :1918
- d) *Payam-im Mashriq* (Pesan dari Timur) : 1923
- e) *Bal-i Jibril* (Sayap Malaikat Jibril) : 1934

- f) *Zabur-i Ayam* (Wasiat Iran) : 1929
- g) *Javid Namah* (Kitab Abadi) : 1932
- h) *Armughan-i Hijaz* (Karunia dari Hejaz) : s. wafat
- i) *Musafir* (*Musafir*) : 1934
- j) *Pas Chih Bayad Karal* (kemudian apa yang harus dilakukan) : 1936
- k) *Nala-I Yateem* (Ratapan Seorang Anak Yatim) 1901
- l) *Jaqwa-I Shikwa* (Jawab Atas Keluhan) 1915
- m) *Bal-I Jibreel* (1935)
- n) *Zarb-I Kalim* (1936)
- o) *Armughan-I Hejaz*

Ia juga menghasilkan karya dalam bidang filsafat, seperti:

- a) *The Development of Metaphysics in Persia: A Contribution to the History of Muslim Philosophy* (1908)
- b) *The Recontruction of Relegious Though in Islam* (1934).

Melalui karya-karyanya inilah Iqbal mengemukakan ide-ide pemikirannya. Menurut M.M Sharif, mayoritas karya puitis Iqbal dapat diselesaikannya dengan sempurna. Di sisi lain, karya filsafatnya yang berjudul *The Development of Metaphysics in Persia* lebih bersifat historis (Metafisika Persia), sedangkan karyanya *The Recontruction of Relegious Though in Islam* lebih bersifat skolastik.⁷⁴

⁷⁴ Misri A. Muchsin dkk, *Dimensi Metodologis Ilmu Sosial dan Humaniora*, Hermansyah (ed), (Denpasar: Pustaka Larasan, 2014), hal.194.

BAB 1V

KONTRIBUSI PEMIKIRAN DAN PEMBAHARUAN ISLAM DI INDIA-PAKISTAN MASA MUHAMMAD IQBAL

A. Pemikiran Muhammad Iqbal

Muhammad Iqbal dalam karya-karyanya serta pemikirannya yang cerdas mencoba mencari jalan keluar serta solusi untuk umat Islam yang telah berlarut-larut terbelenggu dalam kemunduran, namun dalam pemikirannya sebagai seorang pemikir serta penyair Muhammad Iqbal memberikan kontribusinya dengan pandangan yang alternatif dalam bentuk karya-karya Muhammad Iqbal melalui karya-karya sastranya, karya-karya pemikirannya, serta dalam berpidato yang dibuatnya.

1. Melalui karya-karya serta tindakan Muhammad Iqbal untuk mengajak pada seluruh umat Islam agar tidak jatuh dan jangan mundur, serta jangan terlalu mengkiblatkan diri pada ajaran klasik terdahulu yang membuat masyarakat Islam mundur, juga jangan terlalu berpedoman pada Barat, disebabkan Barat bukanlah hal yang utama untuk dijadikan pedoman dalam urusan sosial, masyarakat, pendidikan juga negara. Perlunya dibuka pintu ijtihad terbuka dalam menyelesaikan perkembangan zaman, karena menurut pemikirannya bahwa Islam pada hakikatnya mengajarkan dinamisme, serta Islam menolak konsep lama yang mengatakan bahwa alam bersifat statis. Islam mempertahankan konsep dinamisme dan mengakui adanya gerak serta perubahan dalam sosial manusia.

2. Di bidang pembaharuan pemikiran Islam, Muhammad Iqbal berpendapat bahwa kemunduran umat Islam selama 500 tahun terakhir disebabkan oleh kebekuan dalam pemikiran, dengan alasan untuk mempersatukan umat, sebagian ulama membuat syariat menjadi alat yang ampuh untuk membuat umat menjadi jumud atau statis, dengan cara menutup pintu ijtihad.⁷⁶ Kebekuan pemikiran umat Islam membuat umat Islam mundur. Sebab utama ialah hancurnya Baghdad sebagai pusat kemajuan pemikiran umat Islam di pertengahan abad 13, untuk mengelakkan disintegrasi yang lebih mendalam, kaum konservatif melihat bahwa perlu diusahakan dan dipertahankan keseragaman hidup sosial dari seluruh ummat, untuk itu mereka menolak segala pembaharuan dalam bidang syariat dan berpegang teguh pada hukum-hukum yang telah ditentukan ulama terdahulu. Pintu ijtihad mereka tutup tidak terbuka sebab mereka berpedoman pada ulama terdahulu. Menurut Iqbal hukum dalam Islam sebenarnya, tidak bersifat statis tetapi dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pintu ijtihad tidak pernah tertutup.⁷⁷
3. Faham dinamisme Islam inilah yang ditonjolkan yang membuat seorang pemikir Islam mempunyai kedudukan penting dalam pemikir serta pembaharuan di India-Pakistan, bahkan bapak pencetus utama terbentuknya negara Islam di Pakistan ialah Muhammad Iqbal, hal ini terjadi saat ia berpidato dalam ceramahnya di organisasi lembaga Liga Muslim saat ia menjabat sebagai presiden Liga Muslim.

⁷⁶ Jaih Mubarak, *Sejarah Pearadaban Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal. 241.

⁷⁷ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 191

4. Islam menolak konsep lama yang mengatakan bahwa alam bersifat statis, Islam mempertahankan konsep dinamis dan mengakui adanya gerak dan perubahan dalam hidup sosial manusia. Prinsip yang dipakai dalam soal gerak dan perubahan ialah ijtihad. Ijtihad memiliki kedudukan penting dalam pembaharuan dalam Islam.⁷⁸
5. Muhammad Iqbal meyakini bahwa al-Quran merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan. al-Quran merupakan undang-undang yang membuat berbagai peraturan secara detail. Tujuan al-Quran adalah untuk membangkitkan kesadaran manusia yang lebih tinggi tentang hubungannya dengan tuhan dan alam semesta. al-Quran tidak memuat tentang semua permasalahan secara tuntas dan detail, oleh karena itu manusia dituntut untuk mampu menerjemahkan dan menjabarkan semangat nash al-Quran yang masih bersifat garis besar, jadi manusia harus menggunakan nalar dan pemikiran mereka dalam membunikan al-Quran sesuai dengan semangat dan dinamika masyarakat. al-Quran senantiasa relevan dengan gerak masyarakat tersebut. Muhammad Iqbal sangat menghargai gerak, sosial politik masyarakat muslim India yang dihadapinya. Muhammad Iqbal melihat bahwa umat muslim tidak dapat dan tidak mampu memahami secara utuh dan integrasi maksud-maksud yang dikandung al-Quran. Sepanjang sejarah kemunduran hukum Islam, umat Islam telah menjadikan al-Quran sebagai kitab yang berisi perundang-undang. Pandangan ini cenderung memisahkan secara mekanis antara ayat-ayat yang bersifat hukum dan non hukum. Pandangan ini akhirnya melahirkan

⁷⁸ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 192

penafsiran secara harfiah dan atomistik terhadap al-Quran, bahkan ada sebagian ulama yang memahaminya secara literal dan tekstual tanpa melihat roh atau maqashid al-syari'ah dari ayat-ayat tersebut. Akibatnya umat Islam tidak mampu menjabarkan dengan baik pesan-pesan yang dikandung al-Quran.⁷⁹

6. Muhammad Iqbal menyaksikan umat Islam yang terpeka pada pemahaman-pemahaman ulama masa lalu, mereka tidak berani melakukan telaah ulang apalagi mempertanyakan kembali otoritas pendapat ulama terdahulu. Tentu saja pemahaman Islam terdahulu berbau klasik dan pertengahan tidak mempertimbangkan kondisi objektif masyarakat yang dihadapi tidak mampu membawa umat Islam pada kemajuan. Mereka bagaikan hidup di dalam dua masa. Secara fisik mereka hidup di masa abad modern sedangkan pemikiran mereka masih berada pada masa lalu, padahal menurut Iqbal tidak satu pun ulama-ulama pendiri mazhab yang menuntut finalitas terhadap pemikiran hukum Islam mereka. Muhammad Iqbal berfikir umat Islam harus pandai memandang bahwa kehidupan adalah satu proses cipta yang kreatif dan progresif. Umat Islam harus mencari rumusan baru secara inovatif untuk menyelesaikan berbagai persoalan, namun umat Islam telah mengsakralkan pendapat umat terdahulu jadi menurut Muhammad Iqbal saat masyarakat bergerak maju mereka berjalan di tempat hukum Islamnya.
7. Di antara pemikiran-pemikiran Muhammad Iqbal yang menarik adalah tentang pentingnya arti dinamika dalam hidup. Tujuan akhir setiap manusia ialah hidup, keagungan, kekuatan dan kegairahan. Semua kemampuan

⁷⁹ Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 91.

manusia harus berada di bawah tujuan ini, dan nilai segalanya harus ditentukan sesuai dengan kecakapan hidup yang dihasilkannya. Mutu seni yang tinggi ialah yang dapat menggunakan kemajuan yang sedang tidur mendorong kita menghadapi cobaan-cobaan manusiawi. Segala yang membawa pengaruh hidup, kelesuan yang membuat kita menutup mata terhadap kenyataan di sekeliling kita, yang karena itu saja hidup bergantung, maka itu adalah suatu ajakan yang akan menjerumuskan orang ke dalam kehancuran dan maut.⁸⁰

8. Dari gagasan tentang semangat al-Quran yang sangat menghargai gerak dan dinamika, Muhammad Iqbal terobsesi untuk menyadarkan umat Islam agar bergerak mengubah keadaan statis dan stagnan mereka menjadi dinamis dan progresif dalam menjalankan kehidupan dunia. Menurut Muhammad Iqbal, al-Quran memandang perlu menyatukan agama dan negara, etika dan politik dalam satu wahyu saja, berdasarkan pengalaman, lanjut Muhammad Iqbal, dua agama sebelumnya, yakni Yahudi dan Kristen, telah gagal menuntun umat manusia menjalani kehidupan. Kegagalan Yahudi adalah karena mereka terlalu mementingkan aspek legalitas formal peraturan-peraturan. Adapun kegagalan Kristen karena terlalu mengutamakan spiritual-spiritual saja. Kristen tak berhasil memberikan nilai-nilai kepada pemeliharaan negara, undang-undang dan organisasi kenegaraan. Di atas kegagalan kedua agama ini, al-Quran berdiri di tengah-tengah dan sama-sama mementingkan kehidupan dunia dan agama, pribadi dan masyarakat serta ritual dan moral.

⁸⁰ A. Mustofa, *Filsafat Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 332.

Keduanya berjalan seimbang. Maka Muhammad Iqbal dengan semangat tinggi mengajak umat Islam agar bangkit dari tidurnya, dan berkreasi menciptakan tatanan dunia baru, bahkan karena tingginya penilaian Muhammad Iqbal terhadap gerak sampai menyatakan bahwa seorang kafir yang aktif dan gesit lebih baik daripada seorang muslim yang suka tidur.⁸¹

9. Muhammad Iqbal tidak berpendapat bahwa baratlah yang harus dijadikan sebagai model, kapitalisme dan imperialisme Barat tak dapat diterimanya. Barat menurut penilaiannya amat banyak dipengaruhi oleh materialisme dan telah meninggalkan agama. Menurut Muhammad Iqbal yang diambil dari Barat adalah ilmu pengetahuannya. Kalau kapitalisme ia tolak tetapi sosialisme Barat ia terima, beliau simpatik terhadap gerakan sosialisme Barat dan di Rusia. Menurut Muhammad Iqbal sosialisme dan Islam memiliki persamaan.

B. Kontribusi Muhammad Iqbal terhadap India-Pakistan

Muhammad Iqbal ialah bukan hanya sebagai seorang ulama dalam memberantas kemunduran umat muslim India tetapi, Muhammad Iqbal juga dikenal sebagai seorang penyair, politikus, ahli hukum serta dikenal sebagai seorang pemikir Muslim di India. Inilah yang membuat Muhammad Iqbal tampil beda dengan para pemikir-pemikir lainnya dengan pembaharu-pembaharu yang lainnya. Muhammad Iqbal dalam karya-karyanya serta pemikirannya yang cerdas mencoba mencari jalan keluar serta solusi untuk umat Islam yang telah berlarut-larut terbelenggu dalam kemunduran, namun sebagai seorang pemikir serta

⁸¹ Jaih Mubarak, *Sejarah Pearadaban Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal. 242.

penyair ia memberikan kontribusinya dengan pandangan yang alternatif dalam bentuk karya-karya sastranya, karya-karya pemikirnya, serta dalam berpidato yang dibuatnya.

a. Konsepsi Negara Islam

Dari pandangannya tentang al-Quran dan filsafat, respon Muhammad Iqbal terhadap ideologi-ideologi Barat, selanjutnya Muhammad Iqbal mengembangkan gagasan kegemarannya. Bagi Muhammad Iqbal tidak ada pemisahan antara spiritual dan materil, agama dan negara. Keberadaan agama adalah untuk mengembangkan kedua aspek tersebut dan menyelaraskannya dengan keinginan-keinginan tuhan. Negara harus mampu menjabarkan prinsip-prinsip tauhid yang mengacu pada persamaan, kesetiakawanan dan kebebasan. Negara merupakan usaha untuk menstransformasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam kekuatan ruang dan waktu. Dalam negara Islam semua anggotanya mempunyai kedudukan yang sama. Tidak ada dominasi satu kelompok atas kelompok yang lain. Tiang utama negara adalah doktrin tauhid dan kenabian Muhammad SAW. Tauhid memelihara kesatuan religio-politik umat Islam. Komunitas umat Islam ada justru untuk menterjemahkan prinsip-prinsip tauhid kedalam realitas. Islam sebagai masyarakat politik hanyalah suatu alat untuk menjadikan prinsip tauhid sebagai faktor yang hidup dalam kehidupan intelektual dan emosional manusia. Tauhid hanya menuntut ketaatan mutlak kepada Allah bukan kepada raja, ini sebenarnya berarti ketaatan manusia pada watak idealnya sendiri, sementara dalam doktrin kenabian Muhammad, Muhammad Iqbal menyatakan bahwa Muhammad Iqbal tidak hanya utusannya Tuhan tetapi juga teladan bagi masyarakat Muslim.

Keberadaan Muhammad sebagai nabi di Madinah menunjukkan bahwa tidak ada pemisahan agama dan negara. Dari dua prinsip ini Muhammad Iqbal menegaskan bahwa Negara Islam tidak di batasi oleh sekat-sekat geografis. Keanggotaan Islam sebagai suatu masyarakat tidak ditentukan oleh kelahiran, atau naturalisasi tetapi oleh kesamaan iman. Sebutan muslim India adalah suatu kontradiksi dalam istilah, karena Islam pada pokoknya berada di atas segala kondisi, waktu, dan tempat. Kebangsaan kita hanyalah ide yang tidak mengenal batas geografis.⁸²

b. Kemerdekaan Pakistan

Ketika membandingkan tradisi Islam yang sedang berlaku, dengan Islam menurut al-Quran dan Nabi Muhammad, Muhammad Iqbal menemukan bahwa tradisi Islam mengalami kekurangan dalam hal keberanian, imajinasi dan heroisme. Keberhasilan imperialisme menyeret kaum Muslim ke dalam cara-cara Eropa menunjukkan lemahnya tradisi yang berlaku. Imperialisme bukan hanya menjajah wilayah, tetapi juga cara hidup. Ia mencela kaum Muslim seperti ia mencela orang Eropa. Muslim telah menjadi domba, yang tidak hanya tergantung secara ekonomi dan politik, tetapi juga tergantung secara psikologis. *“Pikiranmu jadi tawanan pikiran orang lain, musik orang lain mengalun dalam lerongkonganmu, suaramu sendiri tertelan, dan hatimu dipenuhi aspirasi yang bukan milikmu”*.

Muhammad Iqbal memandang Nabi Muhammad sebagai seorang revolusioner yang tidak menggunakan kekerasan untuk mengubah dunia. Ia

⁸² Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 102.

mengagumi semangat Nabi Muhammad dan sahabat-sahabatnya serta respon kreatif mereka terhadap wahyu dan kenyataan. Ia memandang generasi pelopor Muslim sebagai bukti bahwa manusia dapat meraih kemerdekaannya dan mengubah dunia dengan kekuatan kehendaknya, karena itu, ia mengajak kaum Muslim untuk meraih kembali semangat itu dan bertindak dengan revolusioner serupa. Hanya dengan menggali kedalaman diri mereka sendiri yang tak terhingga, kaum Muslim akan sanggup menemukan kembali zaman kejayaan Islam. *“Penduduk bumi telah kalah dalam judi diri, sebab tak paham makna terlembut dari takdir, kelembutan yang terkandung dalam ungkapan sederhana, jika kau mengubah dirimu sendiri, nasibmu pun akan berubah”*.⁸³

Muhammad Iqbal membangkitkan semangat umat muslim India untuk membuat satu negara Islam di India agar terhindar dari jajahan Inggris yang terus menyebarkan benih-benih Barat serta mulai sedikit demi sedikit menghapus norma-norma Islam dari masyarakat India. Kapitalisme harus ditolak, sosialisme Barat dapat diterima karena sosialisme Barat dengan Islam ada persamaan. Di dalam riwayat hidupnya telah disinggung bahwa Muhammad Iqbal adalah seorang presiden Liga Muslim di tahun 1930. Sebelum pergi ke Eropa Muhammad Iqbal adalah seorang nasionalis India, dalam syair-syairnya menyokong kesatuan dan kemerdekaan India, bahkan menganjurkan persatuan umat Islam dan Hindu di tanah air India.

⁸³ Misri A. Muchsin dkk, *Dimensi Metodologis Ilmu Sosial dan Humaniora*, Hermansyah (ed), (Denpasar: Pustaka Larasan, 2014), hal.197.

Aliran pemikiran Muhammad Iqbal berubah pandangannya, yang terjadi adalah nasionalisme ia tantang, karena dalam nasionalisme seperti yang ia jumpai di Eropa, beliau melihat bibit-bibit materialisme dan ateisme dan keduanya merupakan ancaman besar bagi keprimusiaan. Nasionalisme India yang mencakup dari muslim dan Hindu adalah suatu ide yang bagus akan tetapi sulit sekali untuk mewujudkan persatuan di antara keduanya, namun dalam hal ini Muhammad Iqbal curiga bahwa di belakang nasionalisme India terletak konsep Hinduisme dalam bentuk baru.

Di India terdapat dua umat besar, tuntutan umat Islam untuk memperoleh pemerintahan sendiri serta negara sendiri di dalam atau di luar kerajaan Inggris adalah merupakan tuntutan yang wajar bagi Muhammad Iqbal maka dari itu Muhammad Iqbal sangat mendukung dan mapan dengan pemikirannya ini dalam mewujudkan kemerdekaan pemerintahan sendiri. Di India pada hakikatnya tersusun dari dua bangsa, yakni bangsa Islam dan bangsa Hindia. Umat Islam India harus menuju pembentukan negara sendiri.

Untuk menjadi maju manusia harus berjuang dengan gigih berikhtiar memerangi alam sekitar serta keadaan. Tahun 1927 Iqbal kembali berpolitik dan menjadi dengan legislative Punjab, ia pernah main politik ketika bertekun diri mengembangkan falsafahnya yang kemudian muncul karya-karya besarnya dalam majelis itu ia banyak menyumbangkan pikiran yang amat berharga. Dalam liga muslim ia berkenalan dengan Quaid-I Azam Ali Jinnah. Dalam tahun 1930 ia

menyampaikan pendapatnya di depan panitia Simon. Dan ditunjuk sebagai ketua sidang tahunan Muslim League.⁸⁴

Sebagaimana yang telah dicetuskan oleh presiden Liga Muslim yaitu Muhammad Iqbal sebagai pencetus bapak negara Islam yakni Pakistan yang mengatakan untuk adanya negara pemerintahan sendiri, dilakukan saat puncak karir politik Muhammad Iqbal terjadi pada tahun 1930 pada sidang tahunan All India Muslim League ia mengajukan untuk pertama kalinya di hadapan umat muslim India, tujuan nasional dari apa yang kemudian di kenal sebagai Pakistan. Dalam pidato kepresidenan sidang tahunan tersebut ia menyatakan:

“Saya ingin melihat Punjab provinsi North-West Frontier, Sindish dan Baluchistan bergabung menjadi satu negara. Memiliki pemerintahan sendiri dalam kerajaan Inggris, atau di luar kerajaan Inggris, pembentukan negara Muslim Barat India tampaknya menjadi tujuan akhir umat Muslim paling tidak bagi umat Muslim India Barat Laut.”⁸⁵

Begitu kuat tekad nya dalam sumbangan dan perjuangannya merupakan modal pokok terbentuknya berdirinya negara republik Islam Pakistan di Barat Laut India dalam pemerintahan ia cetuskan di dalam pidatonya, dia tidak hanya tinggal ceramah atau berpidato begitu saja, ada usaha-usaha yang harus dilakukannya yang namun pada akhirnya negara terbentuk setelah beliau sudah meninggal dunia, akan tetapi yang memutuskan adanya negara Islam yaitu Pakistan tidak jauh dari selain orang terdekatnya sendiri yaitu Muhammad Ali

⁸⁴ A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 184.

⁸⁵ A. Mustofa, *Filsafat Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal.333.

Jinnah yang merupakan saat Muhammad Iqbal mencetuskan tentang negara Islam Muhammad Ali Jinnah terpengaruh oleh keinginan Iqbal, dan memperjuangkannya.

c. Konsepsi Nasionalisme

Kesadaran komunitas, dibangun oleh kaum Muslim berdasarkan rasa cinta kepada Nabi, bersifat mendahului dan mengkondisikan kesadaran diri. Bagi Iqbal, iman adalah dasar sejati satu-satunya bagi nasionalisme. Ia menolak nasionalisme territorial karena di dalamnya terdapat bibit embrio materialisme dan atheisme dan keduanya merupakan ancaman besar bagi perikemanusiaan. *“Esensi kita tidak terikat dengan tempat manapun, Kekuatan anggur tidak terkandung dalam mangkuk manapun”*.⁸⁶

Nasionalisme Barat membawa pemujaan bangsa-bangsa Eropa terhadap ras mereka dan merendahkan ras lainnya. Dalam kenyataannya pada awal abad 20 nasionalisme Barat secara intensif berusaha memenuhi ambisi imperialisme mereka, disaksikan oleh Iqbal sendiri bagaimana pemimpin-pemimpinnya bangsa Barat mengambil keputusan politik yang cenderung sangat menghancurkan kemanusiaan dan mereka pun sangat egois. Muhammad Iqbal juga menyaksikan bagaimana kekuatan Eropa telah memecah dunia Islam, terutama di dunia Timur Tengah dan Afrika Utara, mereka sudah memecah belah daulah Usmani melawan dan melepaskan diri dari Usmani dengan di bawah semangat nasionalisme yang

⁸⁶ Misri A. Muchsin dkk, *Dimensi Metodologis Ilmu Sosial dan Humaniora*, Hermansyah (ed), (Denpasar: Pustaka Larasan, 2014), hal.198.

ada pada mereka. Akibat dari nasionalisme akhirnya politik kesatuan dunia Islam hilang dan mereka pun lebih mementingkan daerah mereka sendiri.

Pada intinya Muhammad Iqbal ingin menyatakan dan menyampaikan pesan pada umat muslim India bahwa ia telah menelaah nasionalisme Eropa, dan Muhammad Iqbal menyimpulkan bahwa ideologi ini tidak mempunyai basis moral. Serta politik yang dijalankan Eropa tidak diiringi serta tidak dibimbing oleh kejujuran serta moralitas oleh karena itu tidak dapat dan tidak akan pernah mengantarkan manusia pada perdamaian yang hakiki.

Dengan nasionalisme India yang diperjuangkan umat Islam dan Hindu di India, karena umat Hindu yang mayoritas maka mereka lebih memperhatikan mereka. Iqbal mendeteksi bahwa dibalik ini adanya nasionalisme India yang menyimpan konsep neo-Hinduisme yang bertentangan dengan Islam. Jika itu terjadi maka semakin memperburuk kondisi umat Islam yang minoritas di India.

d. Demokrasi

Bagi Muhammad Iqbal persaudaraan merupakan sebuah fakta yang harus dimengerti melalui kombinasi penalaran dan iman. Prinsip demokrasi liberal memunculkan kecenderungan imperialistik, penaklukan wilayah Dunia Ketiga, dan khususnya ‘watak budak Timur’, sehingga demokrasi tidak membutuhkan persaudaraan, keterasingan.

*Perbudakan, watak budak, sumber penyakit kita;
Darinya paham kerakyatan memegang semua kekuatan;
Penyakit hati atau penyakit otak menyerang
Semua manusia di bumi
Di Timur dan di Barat.*

Dalam puisinya “Timur dan Barat” ini, Iqbal menghubungkan demokrasi dengan penyakit otak melalui penalaran dan produknya, yaitu legalitas dan menolak demokrasi liberal karena bertentangan dengan ide kebebasan, persamaan dan persaudaraan yang dipahaminya

“Asal mula kami di bumi lahir dari kenabian, dari kenabian lahir agama dan hokum-hukum kami, mengenyampingkanhal ini berarti hancur, laksana layunya bunga mawar di musim gugur”.

Sebagai anti-tesa demokrasi Barat ia mencetuskan “Demokrasi Islam” yaitu demokrasi yang dibimbing oleh agama, karena ia selalu terikat substansi agama maka demokrasi model ini tidak membawa imperialisme, sebagaimana demokrasi Barat.⁸⁷

Muhammad Iqbal adalah pendukung ide demokrasi, Muhammad Iqbal menegaskan bahwa demokrasi adalah salah satu bagian terpenting dari ajaran Islam, demokrasi merupakan cita-cita politik Islam, demokrasi di dalam Islam menggunakan konsep syura akan tetapi ini hilang sejak digantikan dengan system kerajaan obsolut.

Di dalam demokrasi Barat terdapat tiga hal yang dikritik Iqbal, yang pertama ialah demokrasi modern dimanfaatkan secara licik oleh politikus yang professional Barat untuk memanipulasi untuk mau dengan keinginan mereka, dengan ini mereka mengatasnamakan demokrasi agar rakyat mau ikut bersama mereka. Kedua, praktik-praktik demokrasi hanya membawa penyimpangan-

⁸⁷ Misri A. Muchsin dkk, *Dimensi Metodologis Ilmu Sosial dan Humaniora*, Hermansyah (ed), (Denpasar: Pustaka Larasan, 2014), hal.197.

penyimpangan moral dan dilegitimasi atas nama demokrasi. Ketiga karena mereka tidak menggunakan moralitas dan memisahkan agama dari politik maka dijadikan sebagai alat untuk penindasan terhadap sesama manusia.

Muhammad Iqbal juga melihat bahwa demokrasi tidak punya landasan spiritual, menurut Muhammad Iqbal pun jika gagasan atau institusi masyarakat yang tidak didukung oleh semangat moral dan spiritual akan dapat menghancurkan kehidupan social dan demokrasi Barat adalah salah satu bentuknya. Bahkan Muhammad Iqbal menuduh Eropa (Barat) sebagai penghambat terbesar bagi kemajuan etika dan moralitas umat manusia.

Muhammad Iqbal sangat menginginkan sebuah sistem demokrasi yang dijiwai oleh nilai-nilai ketuhanan. Ini dapat dilihat dari tulisannya yaitu:

“ Demokrasi Islam tidak tumbuh dari perluasan kesempatan ekonomi. Ia merupakan prinsip spiritual yang di dasarkan pada asumsi bahwa semua manusia mempunyai pusat kekuatannya yang tersembunyi yang memungkinkannya untuk dapat berkembang dan melahirkan karakter-karakter yang khas. Islam sangat peduli pada pembentukan manusia yang paling mulia yang memiliki kekuatan dalam kehidupan ”⁸⁸

Menurut Biligrami, ada lima prinsip dasar konsepsi demokrasi Muhammad Iqbal, yang pertama, tauhid sebagai asas. Kekuasaan kepala negara hanyalah melaksanakan kehendak-kehendak Tuhan. kedua, kepatuhan kepada hukum sebagaimana yang disampaikan oleh para nabi dan disempurnakan oleh nabi Muhammad SAW, ketiga toleransi antara satu dengan yang lain, keempat demokrasi Islam tidak di batasi oleh wilayah geografis ras, atau warna kulit, atau

⁸⁸ Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 99.

bahasa, dan yang ke lima penafsiran hukum Tuhan harus dikembangkan melalui ijtihad.

Seperti mana yang telah disinggung di atas bahwa demokrasi Islam (syura) hanya berjalan pada masa sahabat dan ini harus dihidupkan kembali dalam masyarakat modern, karena memuat prinsip-prinsip spiritual yaitu:

1. Pemilihan adalah satu-satunya cara untuk mengekspresikan kehendak seluruh rakyat. Kehendak sebagian rakyat di nyatakan batal dan tidak berlaku.
2. Secara de facto kedaulatan politik berada di tangan rakyat
3. Masyarakat muslim berdasarkan pada kesamaan mutlak seluruh anggotanya
4. Kepala negara bukanlah iman tertinggi dalam Islam dan bukan merupakan wakil Tuhan. Ia mungkin saja berbuat salah dan harus tunduk pada hukum Tuhan.
5. Meskipun kepala negara, ia dapat dituntut di muka sidang pengadilan.
6. Kepala negara memang dapat mencalonkan penggantinya, tetapi pencalonannya batal bila ditolak rakyat.
7. Rakyat berhak melakukan impeachment terhadap kepala negara kalau ia berlawanan dengan syariat.⁸⁹

e. Modernisasi

Pemahaman Iqbal tentang jalan keluar bagi kesulitan manusia merupakan kombinasi dari apa yang di pandangnya sebagai unsur-unsur terbaik dari Timur dan Barat. Hal ini membuka jalan bagi penerimaan kemajuan teknologi tanpa menyerah pada positivisme. Pemahaman ini juga menggabungkan penerapan

⁸⁹ Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 103.

mistik Timur tanpa menerima pemahaman sejarah yang dinamis tanpa menyerahkan diri pada lingkaran setan atau kehampaan makna. Iqbal menentang pembaratan, baik dengan pemaksaan atau peniruan, tanpa harus kembali ke tradisi Timur yang telah usung.⁹⁰

f. Respon Terhadap Ideologi Barat

Sebagai anak dari sebuah bangsa yang terjajah, pemikiran dan respon Muhammad Iqbal terhadap berbagai ideologi Barat mengalami perkembangan pada masa kehidupannya, ketika India berjuang melawan imperialisme Inggris, Muhammad Iqbal sangat mendukung nasionalisme India yang menginginkan penyatuan umat Islam dan Hindu dalam sebuah negara merdeka. Dalam puisinya seperti *Himalaya*, *Naya*, *Siywala* dan *Taranah-i Hini*, Muhammad Iqbal memperlihatkan dirinya sebagai seorang nasionalisme yang bersemangat

Perubahan terjadi ketika Muhammad Iqbal menempuh pendidikan tinggi di Inggris dan Jerman. Di dua negara Eropa ia melihat sendiri bagaimana nasionalisme memainkan peranannya dalam perluasan nafsu imperialisme Barat terhadap dunia Islam (Timur). Nasionalisme menurut Muhammad Iqbal merupakan produk Barat yang berbahaya bagi peradaban manusia. Muhammad Iqbal melihat bahwa nasionalisme barat membawa pemujaan bangsa-bangsa Eropa terhadap ras mereka dan merendahkan ras lainnya.

Dalam kenyataannya, pada awal abad ke-20, nasionalisme barat secara intensif berusaha memenuhi ambisi imperialisme mereka. Muhammad Iqbal menyaksikan sendiri bagaimana pemimpin-pemimpin bangsa Barat mengambil keputusan politik yang cenderung menghancurkan kemanusiaan. Militerinisasi dan

⁹⁰ Misri A. Muchsin dkk, *Dimensi Metodologis Ilmu Sosial dan Humaniora*, Hermansyah (ed), (Denpasar: Pustaka Larasan, 2014), hal.197.

kolonialisasi bangsa-bangsa Eropa demi kejayaan mereka adalah hal yang sangat membahayakan perdamaian dunia. Muhammad Iqbal juga menyaksikan bagaimana kekuatan Eropa telah memecah belah Dunia Islam, terutama Timur Tengan dan Afrika Utara.

C. Peranan Liga Muslim terhadap India-Pakistan

Di India merupakan dua bangsa terbesar terdiri dari bangsa Hindu dan bangsa Islam, Seperti yang telah ditulis pada bab sebelumnya bahwa Muhammad Iqbal pernah menjabat sebagai presiden liga muslim untuk mengemukakan pendapatnya dalam memajukan dan melindungi umat muslim India. Tujuan dari liga muslim adalah untuk membela kaum muslimin di segala bidang kehidupan baik ekonomi, politik, sosial, dan kebudayaan yang bersumber pada agama Islam. Pembentukan liga muslim diharapkan dapat melindungi hak-hak umat muslim di India serta umat muslim bisa hidup sejajar dalam pemerintahan dan dapat ikut serta dalam pengambilan keputusan pemerintah setelah India merdeka kelak.

Pada tahun 1906 di kota dacca didirikan sebuah organisasi yang disebut Liga muslim. Gunanya untuk membela kepentingan umat muslim yang selama ini tertindas oleh umat Hindu, karena tidak menguntungkan umat Islam yang menjadi minoritas di kalangan Hindu. Maka munculah Liga merupakan realisasi dari ide dan pandangan kelompok menonjolkan tiga objek pokok yaitu:

- a. Memperjuangkan kepentingan umat Islam secara hukum seperti memperoleh hak pemilih terpisah
- b. Menegaskan loyalitas terhadap penguasa Inggris
- c. Mencegah timbulnya rasa permusuhan di kalangan muslim non muslim dan sebaliknya.

Para tokoh yang terlibat dalam pembentukan Liga Muslim kebanyakan terdiri dari pemimpin-pemimpin lokal. Berdirinya Liga mendapat sambutan luas, hal ini dilihat dari telah dibukanya sejumlah cabang di berbagai propinsi. Di antara presiden Liga Muslim terdapat ialah Muhammad Iqbal terpilih tahun 1930 dan Muhammad Ali Jinnah terpilih tahun 1913 kemudian terpilih lagi tahun 1934. Liga Muslim menjadi gerakan rakyat yang kuat.

Pemerintah kolonial Inggris yang akan menetapkan status India membuat bangsa India ingin ikut ambil dan partisipasi dalam menentukan nasibnya sendiri secara resmi secara undang-undang begitu juga tidak mau ketinggalan golongan Islam untuk ikut andil dalam menentukan nasibnya di India walaupun umat Islam India merupakan minoritas di India.

Saat terjadi kekacauan antara umat Islam India dan umat Hindu India, di karenakan golongan muslim menuntut pemerintah Inggris agar golongan Islam sebagai golongan minoritas di India bisa menyumbangkan wakil-wakilnya dalam pemerintahan, dan ini disetujui oleh pemerintah Inggris, akan tetapi persetujuan ini membuat golongan Hindu tegang karena mereka tidak setuju, dan merupakan awal dari pertentangan golongan Islam dan Hindia serta terjadinya kekacauan antar agama pada tahun 1920 dan 1940. Dengan terjadinya kekerasan yang sangat luar biasa yang mengakibatkan terjadinya pemerkosaan terang-terangan, pembunuhan, pembakaran hidup-hidup. Kekacauan bukan hanya dari persetujuan pemerintahan Inggris namun salah satu menjadi faktor nya juga adalah masalah kecil seperti perbedaan kebiasaan antara Hindu dan muslim kemudian ekonomi juga yang menjadi faktor kekacauan, dengan kekacauan itu maka untuk ditangani oleh yang paling berperan ialah peranan Liga Muslim lebih menengahi

perselisihan antara orang Hindu dan muslim. Inilah yang diperjuangkan Iqbal dalam menangani kekacauan saat itu, oleh sebab itulah Iqbal menjauhi nasionalis Hindu, karena dikhawatirkan terjadinya new Hinduisme.

Organisasi Liga Muslim merupakan alat untuk para umat muslim mengajukan berdirinya sebuah negara tersendiri, dimana mempunyai pemerintahan sendiri begitu sangat kuat dalam mewujudkan yang diinginkan rakyat muslim India, terutama pada diri Muhammad Iqbal, bahkan pada kepuncakan karier politik Iqbal dimana sidang tahunan All India Muslim League, pada Liga Muslim Iqbal menyatakan dan mengajukan pertama kalinya di hadapan umat muslim India dalam pidato kepresidenan sidang tahunan ia menyatakan bahwa

“saya ingin melihat Punjab, propinsi Nort West Frontier, Sindh dan Baluchistan, bergabung menjadi satu negara. Memiliki pemerintahan sendiri dalam kerajaan Inggris, atau di luar kerajaan Inggris, pembentukan negara muslim Barat laut Indiatampaknya menjadi tujuan akhir umat muslim, paling tidak bagi umat muslim India Barat laut”⁹¹

Akan tetapi pidato Muhammad Iqbal di sidang Liga itu hanya menimbulkan reaksi sedikit dikalangan politisi, tetapi pada umumnya hal itu tidak dianggap serius. Tahun berikutnya Iqbal di undang ke Inggris untuk menghadiri Konferensi Meja Bundar. Disana ia membicarakan masa depan Punjab, sebuah rencana Sir Geoffery corbet dipertimbangkan yang memudahkan untuk menerima usulan Muhammad Iqbal. Akan tetapi usul Muhammad Iqbal tidak pernah

⁹¹ A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, (Bandung: Mizan,1998), hal. 182.

diajukan di Konferensi itu, namun kemudian saat di Inggris Muhammad Iqbal mengadakan hubungan yang sangat berharga. Bahwa ia banyak mengadakan pertemuan dengan Muhammad Ali Jinnah dimana ia mampu menarik perhatian Jinnah tentang rencananya yaitu hari depan India serta ingin menjadikan impian puisinya sebuah realitas yang hidup. Bukan hanya Muhammad Ali Jinnah saja yang terpengaruh tetapi para temannya di Inggris mereka selalu menceritakan perkembangan pencipta rencana Pakistan.

Di samping usaha Muhammad Iqbal mengadakan pertemuan-pertemuan untuk India, Muhammad Iqbal juga selalu merealisasikan pemikirannya-pemikirannya tentang pemerintahan demokrasi, untuk menjadikan negara tersendiri yang berlandaskan Islam, ia mengeluarkan karya-karyanya bagaimana cara membentuk negara yang berlandaskan Islam, untuk diwujudkan di negara yang menjadi Pakistan nantinya. Muhammad Iqbal pun juga selalu ikut berpartisipasi dalam politik negerinya, baik dengan kata, karya, pemikiran serta tindakan Muhammad Iqbal. Muhammad Iqbal sering mengepalai berbagai pertemuan politik untuk mewujudkan keinginan umat muslim karena Muhammad Iqbal saat itu adalah tulang punggung Liga Muslim. Sementara kegiatan di Liga Muslim tidaklah berhenti.

Pada tahun 1931 dan 1932, Iqbal ikut Konferensi meja Bundar di London, konferensi ini membahas tentang konstitusi baru bagi India.⁹² Pada tahun 1937 dia mengirimkan surat kepada Muhammad Ali Jinnah saat itu menjabat sebagai ketua

⁹² Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 89.

Liga Muslim dimana beliau menjelaskan “jalan terbaik yang bisa mengantarkan pada perdamaian di India alam kondisi yang demikian, hendaknya negeri ini dibagi berdasarkan prinsip-prinsip ras, keagamaan, dan bahasa”.⁹³

Pada tahun 1934 Jinnah menjadi sebagai ketua tetap Liga Muslim, pemikiran Jinnah yang sudah dipengaruhi Iqbal sebelumnya membuat Jinnah ingin meneruskan perjuangan untuk mewujudkan negara Islam, kekuatan semakin kuat, ditambah kekecewaan umat muslim di Kongres, semakin mantap keinginan umat muslim di India untuk mewujudkannya, kemudian dalam rapat tahunan Liga Muslim di Lahore tahun 1940 menghasilkan persetujuan bahwa pembentukan negara tersendiri bagi umat muslim sebagai tujuan perjuangan Liga Muslim. Mulai diperjelas bagaimana negara Islam yang akan dibentuk nantinya, dimana negara tersebut sebuah negara Islam dibawah kekuasaan umat Islam. Pembentukan negara Islam mulai banyak mendapat dukungan umat Islam India, dapat kita lihat pada hasil pemilihan tahun 1946 Liga Muslimin memperoleh kemenangan di daerah-daerah yang nantinya masuk Pakistan. Kemenangan umat Islam India semakin nampak di mata umat muslim dengan perjuangan dan kekuatan tekad mereka untuk membentuk negara sendiri. Pada tahun 1947 dalam rapat perundingan dengan Inggris dan Kongres Nasional India, Inggris mengeluarkan putusan untuk menyerahkan kedaulatan kepada dewan konstitusi, satu untuk Pakistan dan satu untuk India. Kemudian pada tanggal 14 Agustus 1947 diresmikan Pakistan dan pada hari itulah Pakistan dilahirkan menjadi sebuah negara Islam yang merdeka baik itu dari Inggris maupun India.⁹⁴

⁹³ A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 184.

⁹⁴ Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 105.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberadaan Inggris sebagai penjajah di India telah membuat semakin kacau situasi. Perpecahan antar umat beragama pun terjadi. Rasa persatuan yang dulu pernah disatukan menjadi berantakan, bahkan sesama kelompok Islam pun terjadi pertentangan ide dan pandangan. Inggris memanfaatkan situasi dengan menghancurkan masyarakat India. kemunduran pada umat Islam di India berusaha untuk mempersatukan umat Islam dan Hindu di India, namun Inggris semakin mengacaukan, sehingga menimbulkan para tokoh-tokoh pembaharuan untuk melawan kemunduran umat Islam.

Seorang tokoh pembaharuan bernama Muhammad Iqbal seorang penyair, filsuf, dikenal dengan nama bapak Pakistan. Muhammad Iqbal memberikan kontribusi terhadap India-Pakistan baik itu dalam pemikiran maupun dalam pergerakan. Muhammad Iqbal adalah saksi dari zamannya yang sedang berada titik terendah kesuraman negerinya, negeri Islam lainnya sedang dalam keadaan terjajah, miskin, bodoh, dan terbelakang. Iqbal dengan kecerdasan intelektual, emosional dan spritual yang dianugerahkan oleh Allah swt untuk bergerak, khususnya dalam hal penulisan dan pemikiran bahkan tenaga dan waktu ia habiskan untuk itu semua. Dia bahkan menulis dengan bahasa Urdu, Inggris, dan Parsi.

Muhammad Iqbal mengajak kepada seluruh umat muslim untuk bergerak dan bangkit dari kejumhudan, kemudian Muhammad Iqbal berpendapat bahwa

kemunduran umat Islam selama 500 tahun terakhir disebabkan oleh kebakuan dalam pemikiran maka perlukan dibukanya pintu ijtihad. Muhammad Iqbal ingin Islam di India mempunyai negara sendiri, yang berasaskan Islam tanpa ada bercampur tangan Barat maupun Hindu India, menurutnya Hindu dan Islam tidak bisa disatukan karena akan semakin tertindas umat Islam di India, ia menginginkan Islam mempunyai republik sendiri dengan peraturan-peraturan Islam serta menetapkan syariat Islam di dalam negara sendiri.

Pidatonya di Liga Muslim pada tahun 1930 Muhammad Iqbal berjuang membantu meluncurkan gerakan yang sangat hebat untuk membagi Asia Selatan jajahan Inggris ke dalam dua negara Pakistan Islam dan India Hindu yang sama-sama berdaulat. Muhammad Iqbal merumuskan konsep negara muslim India bersama Muhammad Ali Jinnah tetapi Muhammad Iqbal tidak dapat melihat berdirinya Pakistan di tahun 1947 karena beliau lebih awal dipanggil sang Ilahi, sehingga Iqbal dijuluki Mufakkir-e-Pakistan (pemikir dari Pakistan) dan Shair-i-Mashriq (penyair dari Timur).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa saran yang penulis anggap perlu. Saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat memperkaya khazanah sejarah dan memperdalam wawasan tentang ilmu sejarah bagi generasi muda Aceh di masa yang akan datang, hendaklah perpustakaan FAH khususnya dan perpustakaan yang ada di lingkungan UIN Ar-Raniry umumnya, melengkapi literature di

perpustakaan dengan buku-buku yang berhubungan dengan sejarah Islam di India agar menjadi wawasan yang luas.

2. Untuk menambah pengetahuan para pembaca maka diharapkan kepada peneliti atau para sejarawan dapat terus melakukan penelitian tentang Kontribusi Muhammad Iqbal di India-Pakistan yang lebih detail agar menjadi acuan yang sangat bagus.
3. Dengan adanya penulisan karya ilmiah ini diharapkan bisa bermanfaat bagi para pembaca dan dapat dijadikan sebagai literature atau rujukan untuk memperdalam sejarah khususnya mengenai Islam di India dengan sejarah-sejarah pembaharuannya.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa, *Filsafat Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, Bandung: Mizan, 1998.
- A.M. Saifuddin, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan Sebuah Keharusan bagi kepentingan Umat Islam*, Majalah Mimbar Ulama, September 1989.
- Asiah, *Peranan Muhammad Ali Jinnah Dalam Mewujudkan Negara Pakistan*. Skripsi Darussalam Banda Aceh: Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry, 1993.
- Ali Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008. .
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Ensklopedia umum*, Jakarta: Peningkatan prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi, 1980.
- Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Deliar, *Islam dan Politik*, Jakarta: Rajawali, 1983.
- Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu 1999.
- Fuad Muhammad Fachruddin, *Perkembangan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Ira M Lapidus, *Sejarah social Umat Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 1999.
- John L, *Dinamika Kebangunan Islam*, Esposito (ed), Jakarta: Rajawali I, 1937.
- Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka*, Jakarta: Pustaka Firdaus, Cet. III, 1934.
- Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Misri A. Muchsin dkk, *Dimensi Metodologis Ilmu Sosial dan Humaniora*, Denpasar: Pustaka Larasan, 2014
- Masheruddin Saddiqi, *Kebudayaan Islam di Pakistan dan India*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.
- Muhammad Syarkawi, "Peranan Maulana Muhammad Ilyas Dalam Pembinaan Umat Islam di India, " *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora, 1996.
- Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Semarang: Karya Tuhaputra 2009.
- Muhammad Akbar, *Kontribusi Ali Hasjmy Dalam Pengembangan Adat dan kabudayaan Aceh*, *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora, 2017.
- Manzhoor Ahmad, *Metafisika Persia: Suatu Sumbangan untuk Sejarah Filsafat Islam*, terj. M. Joebar Ayyub Bandung: Mizan 1990.
- Marzuki, *Syah Waliyullah Tokoh Pembaharuan Islam di India*, Skripsi, Darussalam Banda Aceh: Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry, 2006.
- Nurcholish Madjid, *Ensklopedi Tematik*, jilid 4, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve , 2003.
- Sudarsono, *Filsafat Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Wahyu Murtiningsih, *Biografi Ilmuwan Muslim*, Yogyakarta: Insan madani, 2009.
- Wayan Badrika, *Sejarah*, Jakarta: Erlangga, 2006.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :1931/Un.08/FAH/PP.00.9/2017

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 8 Tahun 1989 jo, Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen serta standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 89 Tahun 1963 jo, tentang pendirian IAIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 492 Tahun 2003, Tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil dilingkungan Departemen Agama RI;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor. 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

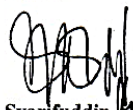
- Menetapkan**
Pertama : Menunjuk saudara : 1. Prof. Dr. Misri A. Muchsin, M.Ag.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Muhammad Thaib, Lc., M.Ag.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Adinda Mastari Lubis/ 140501057
Prodi : SKI
Judul Skripsi : Kontribusi Muhammad Iqbal Terhadap India (Pakistan) Tahun 1876-1938

- Kedua** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 15 Desember 2017
Dekan


Syarifuddin

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi ASK
3. Pembimbing yang bersangkutan

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

Nama : Adinda Mastari Lubis
Tempat/tanggal Lahir : Medan, 7 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Email : Adindamastari96@gmail.com

2. Nama Orang Tua

a. Ayah : Alimin Lubis
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Jln. Helvetia Pasar VIII, jl, Perjuangan Gg. Barokah

b. Ibu : Misdar
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam

3. Pendidikan

Sekolah Dasar : SD SIMTIM tamat 2008
SMP/MTs : SMP Negeri 01 SIMTIM, tamat 2011
SMA/MA : MAS AL_MUNJIYA Labuhanhaji, tamat 2014
Perguruan Tinggi : Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Banda Aceh, tamat 2019

Banda Aceh, 11 Desember 2018

Adinda Mastari Lubis